

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN DI BUKU TEKS BAHASA  
INDONESIA KELAS VII, VIII DAN IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
DITRIYANI  
146210238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ditrivani  
Npm : 146210238  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2019

  
**Ditrivani**  
146210238

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII,VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Sejak persiapan hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

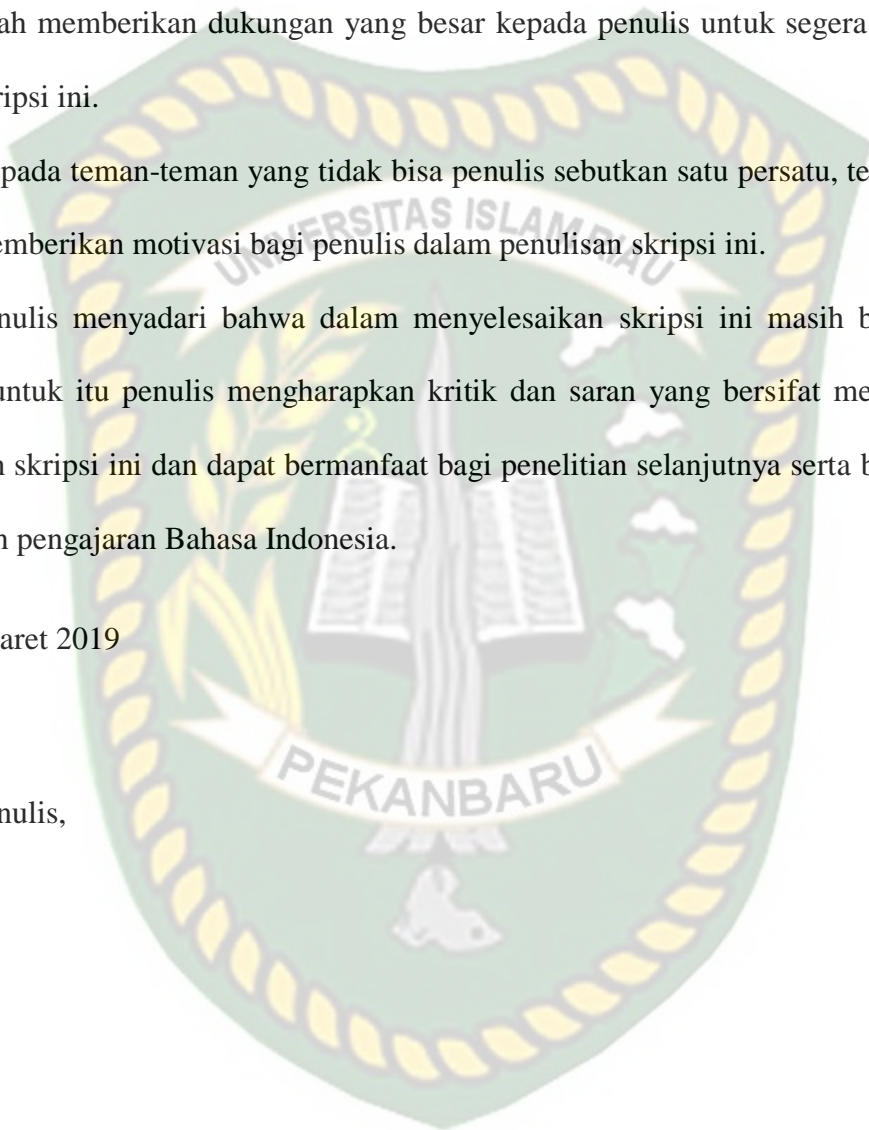
1. Drs. Alzaber, M,Si.selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Muhammad Mukhlis, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd Pembimbing Utama yang telah meluangkan Waktu dan sumbangan pemikiran dan memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan selama proses belajar hingga akhir skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Ayahanda Zahari (alm) dan Ibunda Herlina, yang selalu senantiasa memberikan segala dukungan dan do'a kepada penulis.
7. Kakanda Lili Apriyani. Afrianto, Endang S, beserta kedua abang ipar Zulhan H. dan Apriliadi Pradana dan kakak ipar Ratih Angriani dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan yang besar kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan motivasi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis,



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR KODE</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i> .....	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah.....	13
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i> .....	<i>14</i>
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah</i> .....	<i>15</i>
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	15
<i>1.4 Penjelasan Istilah</i> .....	<i>16</i>
<i>1.5 Anggapan Dasar dan Toeri</i> .....	<i>17</i>
1.5.1 Anggapan Dasar .....	17
1.5.2 Teori .....	18
1.5.2.1 Nilai Pendidikan.....	18
1.5.2.2 Nilai Pendidikan Karakter.....	19
1.5.2.3 Nilai Keimanan dan Ketakwaan .....	20
1.5.2.4 Nilai Kejujuran.....	22
1.5.2.5 Nilai Kecerdasan.....	22
1.5.2.6 Nilai Ketangguhan .....	23
1.5.2.7 Nilai Kepedulian .....	24
<i>1.6 Penentuan Sumber Data</i> .....	<i>25</i>
1.6.1 Sumber Data.....	25

1.6.2	Data.....	25
1.7	<i>Metodologi Penelitian</i> .....	26
1.7.1	Metode Penelitian .....	26
1.7.2	Pendekatan Penelitian .....	26
1.7.3	Jenis Penelitian.....	27
1.8	<i>Teknik Penelitian</i> .....	27
1.8.1	Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.8.2	Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA .....</b>		<b>31</b>
2.1	<i>Deskripsi Data</i> .....	31
2.2	<i>Analisis Data</i> .....	52
2.2.1	Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan Ketakwaan .....	52
2.2.2	Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran .....	67
2.2.3	Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan.....	78
2.2.4	Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan .....	87
2.2.5	Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian.....	98
2.3	<i>Interpretasi Data</i> .....	109
<b>BAB III SIMPULAN .....</b>		<b>112</b>
3.1	<i>Simpulan</i> .....	112
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....</b>		<b>114</b>
4.1	<i>Hambatan</i> .....	114
4.2	<i>Saran</i> .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan .....	21
Tabel 2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran.....	22
Tabel 3 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan .....	23
Tabel 4 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan .....	24
Tabel 5 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Kepedulian .....	24
Tabel 6 Data Cerpen di Buku teks Bahasa Indonesia .....	25
Tabel 7 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Bayangan</i> <i>dalam Cahaya Karya Fakhru Ar-Rezqi</i> .....	32
Tabel 8 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Pertualangan</i> <i>Mencari Harta Karun Karya Dandy.K</i> .....	34
Tabel 9 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Istana</i> <i>dalam Dunia Kecilku Karya Agnes Davonar</i> .....	36
Tabel 10 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Air Mata Itu</i> <i>Masih Ada Karya Agnes Davonar</i> .....	38
Tabel 11 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Guruku</i> <i>Baik Sekali Karya Hilman dan Boim</i> .....	40
Tabel 12 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Akibat</i> <i>Jajan sembarangan</i> .....	41
Tabel 13 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Di Atas</i> <i>Langit Masih Ada Langit Karya Adinta Asfiratun Husna</i> .....	43
Tabel 14 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Harapan</i> <i>Untuk Mas Galang Karya Arini Izzataddini</i> .....	44
Tabel 15 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Keadilan</i> Karya Putu Wijaya.....	46
Tabel 16 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Kartu Pos</i> <i>dari Surga Karya Agus Noor</i> .....	48
Tabel 17 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Cerpen <i>Tukang Pijat</i> <i>Keliling Kumpulan Cerpen Kompas</i> .....	49
Tabel 18 Data Cerpen <i>Gunung Kidul</i> Karya Nugroho Notosusanto .....	51
Tabel 19 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan	

Ketakwaan .....	64
Tabel 20 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran .....	75
Tabel 21 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan.....	84
Tabel 22 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan .....	96
Tabel 23 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Kepedulian .....	106





## **ABSTRAK**

**Ditriyani. 2019. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama”. Universitas Islam Riau**

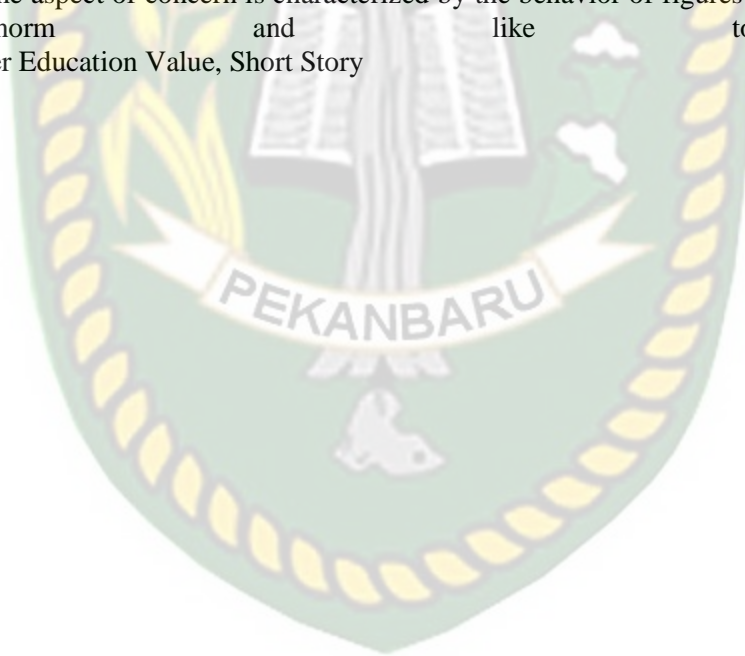
Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk dapat merubah karakter seseorang menjadi lebih baik. Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama”. Alasan penulis menjadikan cerpen yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian yaitu karena peserta didik menggunakan serta berlajar bahasa Indonesia, dan juga peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah nilai pendidikan karakter Keimanan dan ketakwaan, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan dan Kepedulian dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter Keimanan dan ketakwaan, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan dan Kepedulian dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama yang akan dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga diperoleh hasil yang sebenarnya. Teori yang digunakan untuk Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama mengenai Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Hasanuddin WS (2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama, data kutipan/teks dalam cerpen. Hasil penelitian ini dari aspek keimanan dan ketakwaan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh percaya pada kekuasaan Tuhan, dapat menyakini bahwa Tuhan akan selalu ada. Aspek kejujuran dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh yang dapat mempertanggung jawabkan segala ucapan dan memenuhi kewajiban dan hak. Aspek kecerdasan dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh berfikir logis, mampu mencari solusi, dan berfikir maju. Aspek ketangguhan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang sabar, disiplin, bekerja keras, menjaga keselamatan dan kesehatan diri. Aspek kepedulian ditandai dengan perilaku tokoh yang patuh pada aturan norma dan suka membantu.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan , Pendidikan Karakter, Cerpen

## ABSTRACT

Character education is an attempt to be able to change someone's character for the better. This research is entitled "Character Education Value in Short Stories in Class VII Indonesian Textbooks, VIII and IX Middle School". The reason the author became a short story contained in the Indonesian language textbook as the object of research is because students use and learn Indonesian, and also students are the target of education. The problem of this research is how is the value of the character education of faith and piety, honesty, intelligence, toughness and concern in the short stories in Class VII, VIII and IX Indonesian Junior High School textbooks. This study aims to describe, analyze, and describe the value of character education of faith and piety, honesty, intelligence, toughness and caring in the short stories in the Class VII, VIII and IX Indonesian Language textbooks for Junior High Schools that will be analyzed and interpreted systematically and in detail so that the actual results are obtained. Theory used for the Value of Karaker Education in Short Stories in Class VII Indonesian Textbooks, VIII and IX The First Menenga School is Hasanuddin WS (2015). This research uses descriptive method, qualitative research approach, this type of research is a type of library research. Data sources for short story research in Class VII, VIII and IX Indonesian Junior High School textbooks, citation / text data in short stories. The results of this study from the aspects of faith and piety are characterized by the behavior and attitudes of a character who believes in the power of God, can believe that God will always be there. Honesty aspects can be characterized by attitudes and behavior of figures who can account for all sayings and fulfill their obligations and rights. Intelligence aspects can be characterized by attitudes and behaviors of logical thinking characters, being able to find solutions, and thinking forward. Resilience aspects are characterized by the behavior and attitudes of figures who are patient, disciplined, work hard, maintain safety and health. The aspect of concern is characterized by the behavior of figures who obey the rules of the norm and like to help.

Keywords: Character Education Value, Short Story



## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan selalu diwarnai oleh pandangan hidup. Pendidikan yang ada saat ini sedang dihadapkan dengan situasi yang kurang menguntungkan. Sejalan dengan banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa. Bukti nyata lemahnya karakter bangsa ini dapat disaksikan di sekitar lingkungan seperti budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidakjujuran, dan pelemahan potensi anak. Sehingga timbulah krisis karakter. Hampir semua orang dikenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.

Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Menurut Pidarta (2009:1) “Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan”. Sejalan dengan itu, Hasbullah (2015:5) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan”.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kasairo* yang berarti cetak biru atau format dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi ini biasanya bersifat bawaan atau pun bentukan. Kondisi yang bersifat bentukan inilah yang kemudian melandasi pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk yang salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Menurut Muslich (2014: 84) :

“Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat”

Pendidikan karakter di dalam keluarga tentu dimulai dari anggota keluarga, anak mendapat pendidikan karakter dari perilaku anggota keluarga dan menyimak bahasa yang digunakan anggota keluarga. Jika orang tua menggunakan bahasa yang lembut dan sopan santun dalam berinteraksi anak akan meniru bagaimana orang tuanya dalam lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimulai di keluarga dari anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relative besar dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro sebagai pengganti orang tua.

Pendidikan karakter menurut Gunawan (2014:27) “Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*)”. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Abidin (2012:30) :

“Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter diri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif”

Berdasarkan uraian di atas bahwa karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Karakter menurut Thomas Lickona yaitu (dalam Yaumi, 2014:7): *character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik).

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “Charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M Dumadi, 1955:11) pendapat tersebut dikemukakan dalam buku Adisusilo (2013:76). Karakter atau watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan, yang setiap orang dapat berbeda. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu (dalam Kesuma dkk, 2013:5): sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Hasanuddin WS (2015:18) “Nilai-nilai pendidikan karakter harus memuat lima kategori yaitu nilai (1) keimanan dan ketakwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian.” Kemudian Adisusilo (2013:78) menyatakan ada empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberikan keberanian, yang membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi. Ketiga, otonomi maksudnya seseorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Ada banyak cara dan bahan yang dapat dikreasikan untuk pendidikan karakter, memupuk dan mengembangkan. Pendidikan karakter dapat diberikan secara terintegritas (termuat) dalam mata pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter dapat secara inklusif dimasukkan dalam bahan ajar. Jadi, pendidikan karakter dapat masuk dalam pelajaran agama, kesenian, bahasa, dan sastra Indonesia, sejarah, matematika, dan lain-lain.

Pendidikan karakter dalam materi ajar Bahasa Indonesia dapat disajikan melalui karya sastra yang terdapat pada tokoh-tokoh dalam dongeng, roman atau cerpen. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada karya sastra cerpen, karya sastra cerpen itu sendiri merupakan salah satu media pendidikan termasuk dalam kategori sebagai penghubung. Sastra juga menampilkan

sejumlah nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan agama dan bermasyarakat, diantaranya nilai-nilai tersebut yaitu nilai keimanan, dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian.

Gambaran-gambaran yang ditampilkan oleh sastrawan melalui karya sastra mereka, membentuk karakter bangsa secara luas. Sastra dalam hal ini, menjadi media penyampaian pesan yang berharga kepada masyarakat luas. Sastra tidak tampil secara tajam seperti sebuah undang-undang yang harus dipatuhi, tetapi sastra lebih bekerja secara halus dan perlahan dengan penuh kesan.

Sebuah karya sastra cerpen yang indah bukanlah karena bahasanya yang beralun-alun dan penuh irama, tetapi harus dilihat secara keseluruhan, seperti tema, amanat, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra itu. Sebuah karya sastra dikatakan bernilai apabila di dalam karya sastra tersebut mengandung sifat-sifat, nilai-nilai, atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Karya sastra semestinya mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya. Melalui sastra yang dibaca dapat diketahui dan dikenal situasi kehidupan masyarakat tertentu pula karena pada hakikatnya sastra dapat dikatakan sebagai cermin masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Shomary (2012:1) menjelaskan sebagai berikut:

“Karya sastra menunjukkan keragaman bangsa Indonesia. Dari karya sastra Indonesia terlihat perkembangan dari gejolak sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terjadi di Negara kita. Perkembangan dan gejolak tersebut sesuai dengan ruang dan waktu, tempat dan masanya”

Pendidikan karakter dapat bersumber dari berbagai hal, salah satunya yaitu buku teks Bahasa Indonesia yang mengandung karya sastra seperti cerpen sebagai bahan baca peserta didik. Karya sastra yang berbentuk cerpen mempunyai makna yang sangat kompleks. Siswa diharapkan memahami makna pendidikan karakter melalui karya sastra yang berbentuk cerpen

shingga dapat menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Meningat peranan pendidikan karakter yang amat penting bagi kehidupan masyarakat, penulis tertarik untuk meneliti “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX Sekolah Menengah Pertama”. Pada saat ini penulis memfokuskan pada penelitian cerpen yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia. Alasan pemilihan cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia ini sebagai objek penelitian karena peserta didik sebagai sasaran pendidikan karakter menggunakan buku teks Bahasa Indonesia sebagai bahan bacaan mereka atau lebih tepatnya sebagai bahan belajar.

Meskipun demikian dari sisi lain, belum merupakan jaminan bahwa bacaan seperti cerpen yang terdapat dalam buku teks sekolah Bahasa Indonesia kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama yang dikemas baik dan menarik dari segi penampilan fisiknya itu juga mengandung isi yang baik pula untuk peserta didik. Sebagian kecil masih ada terdapat kutipan yang tidak layak untuk dikemas karena mempengaruhi karakter anak, misalnya kutipan cerpen tersebut menceritakan adegan tokoh sedang bercumbu, atau berpegangan tangan atau duduk berdua di taman begitu dekat, yang dikhawatirkan akan membuat siswa berpikir yang tidak-tidak. Di samping itu fenomena banyaknya penerbit buku sekolah, harus menyadarkan berbagai pihak yang berkepentingan seperti pihak orang tua, pembimbing atau guru untuk selalu berhati-hati memilih buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak.

Penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama ini adalah penelitian lanjutan namun yang membedakannya terletak pada objek yang dikaji yaitu cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia



kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama. Namun, aspek yang diteliti memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan terletak pada kajiannya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

Kajian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya pertama, Relly Mai Wati 2017 mahasiswa Universitas Islam Riau yang meneliti tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan” penelitiannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan permasalahan (1) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan? (2) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kejujuran? (3) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kecerdasan? (4) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek ketangguhan? (5) bagaimanakah nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan aspek kepedulian? Teori yang digunakan yaitu: teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hasanuddin WS (2015), Sutardjo Adisusilo (2013), Suharsimi Arikunto (2010), UU Hamidy (2003), Mansur Muslich (2014), Atar Semi (2012), Sugiyono (2014), Karsinem Sumarta (2013), sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian Relly Mai Wati yaitu pendidikan karakter pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan pada aspek keimanan dan ketakwaan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang percaya pada kekuasaan Tuhan dalam menetapkan sesuatu untuk umatnya. Sebagai manusia diajarkan untuk tidak mudah menyerah

dalam menghadapi masalah dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang sedang dihadapi datangnya dari Tuhan, dan dapat meyakini bahwa Tuhan akan selalu ada. Pada aspek kejujuran dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh yang dapat mempertanggung jawabkan segala ucapan dan perbuatan dengan selalu berkata apa adanya dan berbuat atas kebenaran. Pada aspek kecerdasan ditunjukkan para tokoh dengan berfikir positif dan maju dengan perilaku dan sikap tokoh pantang menyerah atau tidak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Pada aspek kepedulian ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang saling membantu antara satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu aspek kepedulian juga ditunjukkan dengan saling bertoleransi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Persamaan penelitian Relly Mai Wati yaitu terletak pada salah satu aspek yang diteliti, yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat pada waktu, objek yang dikaji. Peneliti yang dilakukan oleh Relly Mai Wati pada tahun 2017, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2018. Objek penelitian Relly Mai Wati adalah cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penulis mengambil objek penelitian yaitu pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga.

Kedua, Suci Nurzila pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Islam Riau yang meneliti tentang “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia”. Penelitiannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan permasalahan bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia? Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teori pendidikan

karakter yang di kemukakan oleh Muhammad Yaumi (2014), adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Hasil penelitian Suci Nurzila adalah bahwa dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yaitu nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan religius 26 data, jujur 3 data, toleransi tidak ditemukan, disiplin 2 data, kerja keras 1 data, kreatif tidak ditemukan, mandiri 2 data, demokratis tidak ditemukan, rasa ingin tahu 5 data, bersahabat 4 data, cinta damai 1 data, gemar membaca 1 data, peduli sosial 5 data dan tanggung jawab 3 data pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Persamaan penelitian Suci Nurzila dengan penelitian penulis terletak pada aspek yang diteliti tentang analisis nilai pendidikan. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat pada waktu, objek dan kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurzila pada tahun 2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2018. Objek novel sedangkan penulis meneliti objek cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga.

Ketiga, Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk ( *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2. No 1) pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang meneliti tentang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara (2) mengetahui relevansi novel Sepatu Dahlan terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Teori yang digunakan yaitu Dharma Kesuma, dkk (2011). Jenis penelitian yang tergolong penelitian deskriptif kualitatif ini

bertujuan untuk mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data tersebut dengan kalimat-kalimat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan ada 14 yaitu, nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab (2) terdapat relevansi atau hubungan yang terkait antara nilai-nilai pendidikan karakter novel Sepatu Dahlan terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Jadi dalam novel Sepatu Dahlan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia.

Persamaan penelitian Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk dengan penelitian penulis terletak pada aspek yang diteliti yaitu tentang analisis nilai pendidikan karakter. Perbedaan Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk dengan penulis terletak pada waktu, objek dan kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Agustini Dewi, dkk pada tahun 2014, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2018. Objek novel sedangkan penulis meneliti objek pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan perkembangan terhadap teori-teori nilai pendidikan karakter dan juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang membahas masalah yang sama. Adapun manfaat praktisnya, pasti penelitian ini diharapkan akan memperkaya kepustakaan nilai pendidikan karakter terhadap karya sastra dan bisa dijadikan sebagai bahan

pembelajaran pendidikan larakter dipendidikan formal dan dijadikan bahan ajar bagi guru, dosen, mahasiswa dan pembaca tentang pendidikan karakter.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1.1.2.1 Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek keimanan dan ketakwaan?

1.1.2.2 Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kejujuran?

1.1.2.3 Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kecerdasan?

1.1.2.4 Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek ketangguhan?

1.1.2.5 Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kepedulian?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai ialah:

1.2.1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek karakter keimanan dan ketakwaan.

- 1.2.2 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kejujuran.
- 1.2.3 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kecerdasan.
- 1.2.4 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek ketangguhan.
- 1.2.5 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menguraikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kepedulian.

### *1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah*

#### 1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama” ini termasuk ke dalam ruang lingkup telaah nilai pendidikan khususnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil penelitian yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

#### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesifikasi ruang lingkup kajian, penulis tidak membatasi kajian. Analisis nilai pendidikan karakter ini mengkaji tentang (1) Keimanan dan Ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian yang terdapat pada cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama ini pada Buku Terbitan Erlangga.

#### *1.4 Penjelasan Istilah*

Untuk keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kesalah pemahaman dalam penafsiran. Istilah-istilah tersebut ialah:

- 1.4.1 Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Adisusilo, 2013:56)
- 1.4.2 Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya (Hasbullah, 2015:5)
- 1.4.3 Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan (Yaumi, 2016:7)
- 1.4.4 Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Wibowo, 2012:36)

- 1.4.5 Karya sastra adalah karya kreatif imaginative. Yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang pernah ada (Hamidy, 2012:7)
- 1.4.6 Cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. (Sumardjo dalam Purba, 2012:51)
- 1.4.7 Buku Bahasa Indonesia adalah buku yang memuat materi Bahasa Indonesia dan dijadikan pedoman belajar untuk siswa.
- 1.4.8 Nilai pendidikan karakter pada cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman belajar siswa.

### *1.5 Anggapan Dasar dan Teori*

#### 1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang, anggapan dasar penelitian ini ialah cerpen yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu digambarkan dalam tokoh dan penokohan, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga.

#### 1.5.2 Teori



Dalam penelitian ini peneliti berpegangan pada teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, adapun beberapa teori tersebut yaitu:

#### 1.5.2.1 Nilai pendidikan

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Adisusilo (2013:56) yang menyatakan “Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dikuai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membantu orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.”

Sedangkan hakikat pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu peserta didik secara alami atau wajar, dalam arti memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi-potensi mereka seperti apa adanya serta bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2015:4) “Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Jadi, berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

#### 1.5.2.2 Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara perihal pendidikan memang tidak akan pernah habis bahkan kehabisan di tengah jalan. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia. Bukti nyata lemahnya karakter bangsa ini dapat kita saksikan di sekitar lingkungan kita. Budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidakjujuran, dan pelemahan potensi anak oleh bangsa kita sendiri semakin kerap kita dengar dan saksikan. Karakter itu sendiri merupakan “sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya” (Thomas Lickona dalam Wibowo, 2012:32).

Hasanuddin WS (2015:14) menyatakan nilai-nilai pendidikan dapat bersumber dari berbagai hal, “Dapat bersumber dari kearifan lokal suatu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan baik individu maupun suatu kelompok suatu masyarakat.” Nilai-nilai pendidikan karakter yang di bahas dalam penelitian ini ada lima kategori menurut teori Hasanuddin (2015:18), yaitu “Nilai (1) Keimanan dan Ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian.”

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna

bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekadar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

#### 1.5.2.3 Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan adalah mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Keimanan dan ketakwaan tidak bisa dipisahkan. Untuk membina pribadi yang sehat dan kuat untuk kebahagiaan hidup sebagaimana yang digariskan dalam agama, manusia berhajat kepada imana dan takwaan. Keimanan dan ketakwaan pada hakikatnya saling memerlukan. Artinya keimanan diperlukan oleh manusia supaya Allah dapat menerima ketakawaannya.” Setiap amalan/pekerjaan yang baik tidak akan diterima Allah tanpa didasarkan kepada iman. Shalat yang munafik misalnya, tidak ada faedahnya karena Allah tidak menerimanya, sebab ibadah yang dilakukannya karena sebab selain Allah. Hasanuddin WS (2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud percaya pada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanat, bersyukur dan ikhlas”.

Thoyyib dan Wahyudin (2004:103) menyatakan bahwa iman merupakan keyakinan di dalam hati, diucapkan oleh lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Hati, ucapan dan perbuatan itu harus saling mengisi. Ucapan dan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya akan mempertebal iman seseorang. Sebaliknya iman itu akan menjadi tipis, jika orang selalu berkata kotor dan enggan melakukan perbuatan baik seperti yang diajarkan Allah dan

Rasul-Nya. Indikator yang digunakan untuk mencari nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu:

No	Indikator
1	Percaya pada Tuhan YME
2	Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan
3	Amanat
4	Bersyukur
5	Ikhlās

Tabel 1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan Ketakwaan

#### 1.5.2.4 Nilai Kejujuran

Seseorang dikatakan jujur kalau apa yang diucapkan dan dilakukannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Kejujuran akan membuahkan tindakan yang berfaedah bagi diri yang bersangkutan dan orang lain. Orang yang jujur hatinya selalu terbuka untuk berbuat baik, sehingga dia akan memperoleh hasil dan keuntungan yang baik di dunia maupun di akhirat (Thoyib dan Wahyudin, 2004:179). Indikator yang digunakan untuk mencari nilai pendidikan karakter menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu:

No	Indikator
1	Berkata apa adanya
2	Berbuat atas kebenaran
3	Bertanggung jawab
4	Memenuhi kewajiban dan menerima hak
5	Lapang dada
6	Pemegang janji

Tabel 2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran

#### 1.5.2.5 Nilai Kecerdasan

Pendidikan karakter dipandang penting untuk dibangun dalam pendidikan di Indonesia karena selama ini pendidikan di negeri ini dinilai lebih mengutamakan kecerdasan intelektual (IQ). Apabila pendidikan hanya mengutamakan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sudah tentu pendidikan semacam ini kurang komprehensif. Sebab, setidaknya masih ada dua

kecerdasan lain, yakni kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). sedangkan menurut Hasanuddin WS (2015:18) kecerdasan yang perlu di kembangkan pada siswa yaitu “Perilaku aktif/dinamis, terarah, berpikir logis/analitis, objektif, mampu mencari solusi; berpikir positif/maju/terbuka, konsisten”. Indikator yang digunakan untuk mencari nilai pendidikan karakter kecerdasan menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu:

No	Indikator
1	Aktif/dinamis
2	Terarah
3	Berpikir logis/analitis/objektif
4	Mampu mencari solusi
5	Berpikir positif/maju
6	Maju
7	Terbuka konsisten

Tabel 3 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan

#### 1.5.2.6 Nilai Ketangguhan

Nilai ketangguhan merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang mempunyai daya tahan terhadap masalah yang sedang dialami. Ketangguhan yaitu sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu. Selanjutnya ketangguhan menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu “Perilaku teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras; orientasi kualitas/mutu; berani menanggung resiko, menjaga keselamatan dan keehatan sendiri”.

Nilai ketangguhan merupakan sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Indikator yang digunakan untuk mencari nilai pendidikan karakter ketangguhan menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu:

No	Indikator
1	Teliti/sportif
2	Sabar

3	Disiplin
4	Ulet/tidak mudah putus asa
5	Bekerja keras
6	Orientasi kualitas/mutu
7	Berani menanggung resiko
8	Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri

Tabel 4 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan

#### 1.5.2.7 Nilai Kepedulian

Kepedulian berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, memperhatikan, tidak menghiraukan. Menurut Hasanuddin WS (2015:76) menyatakan nilai kepedulian yakni “sikap dan perilaku butuh pada aturan, sopan, santun, demokratis, toleransi, suka membantu, anti kekerasan, pemaaf, dan menjaga kerahasiaan.” Orang yang peduli ialah orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memiliki kasih sayang. Indikator yang digunakan untuk mencari nilai pendidikan karakter kepedulian menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu:

No	Indikator
1	Patuh pada aturan norma
2	Sopan santun
3	Demokratis
4	Toleransi
5	Suka membantu
6	Damai
7	Pemaaf
8	Menjaga kerahasiaan

Tabel 5 Indikator Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian

### 1.6 Penentuan Sumber Data

#### 1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga*.

#### 1.6.2 Data

Data penulis ambil dari kutipan/teks dalam cerpen yang mengidentifikasi nilai pendidikan karakter (1) Keimanan dan Ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian yang terdapat dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII,VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga*. Di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII,VIII dan IX terdapat 12 cerpen. Berikut penulis paparkan data cerpen dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Data cerpen di buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII,VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga.

No	Kelas	Penerbit	Jumlah Cepen	Judul Cerpen
1.	VII	Erlangga	5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bayangan dalam Cahaya Karya <i>Fakhru- Ar-Rezqi</i></li> <li>2. Pertualangan Mencari Harta Karun Karya <i>Dandy K.</i></li> <li>3. Istana dalam Dunia Kecilku Karya <i>Agnes Danovar</i></li> <li>4. Air Mata itu Masih Ada Karya <i>Agnes Danovar</i></li> <li>5. Guruku Baik Sekali Karya <i>Hilaman dan Boim.</i></li> </ol>
2	VIII	Erlangga	3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akibat Jajan Sembarangan Karya <i>Adinta Asfiratun</i></li> <li>2. Karena di Atas Langit Masih Ada Langit Karya <i>Adinta Asfiratun</i></li> <li>3. Harapan untuk Mas Galang Karya <i>Arini Izzataddini</i></li> </ol>
3	IX	Erlangga	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadilan Karya <i>Putu Wijaya</i></li> <li>2. Kartu Pos dari Surga Karya <i>Agus Noor</i></li> <li>3. Tukang Pijat Keliling Karya <i>Kumpulan KOMPAS dengan penyesuaian</i></li> <li>4. Gunung Kidul Karya <i>Nugroho Notosusanto</i></li> </ol>

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode deskriptif yaitu data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka”. Metode ini diharapkan dapat menyajikan, memaparkan, dan menganalisis data tentang cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX terbitan Erlangga.

### 1.7.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kualitas seperti sigat, keadaan, peranan, fungsi, sejarah dan nilai-nilai. Sumarta (2013:12) menyatakan “Yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang di kaji secara empiris”. Pendekatan penelitian ini yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini.

### 1.7.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Sumarta (2013:12) “Penelitian perpustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual”. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, dan dokumen. Pada hakikatnya data yang di peroleh dari perpustakaan saling berhubungan dengan penelitian yan dilakukan.



## 1.8 Teknik Penelitian

### 1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik:

#### 1.8.1.1 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menyimpulkan (Hamidy, 2003:24). *Membaca* penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sejelas mungkin mengenai objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. *Mencatat*, penulis lakukan untuk mengumpulkan kutipan-kutipan yang berhubungan dengan data-data penelitian. *Menyimpulkan*, penulis lakukan untuk mengelompokkan kutipan-kutipan yang sesuai dengan masalah yang penulis ajukan. Sedangkan menurut Hadi (1998:71) “Hermeneutik adalah ancangan teoritis yang bermula dalam disiplin, teologi, filsafat, dan kritik sastra. Ancangan ini dapat menerangi penyelidikan kualitatif dan sekaligus memberikan perspektif terhadap semua orientasi teoritis lain yang telah dibahas”.

#### 1.8.1.2 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi menurut Sumarta (2013:87) “Teknik Dokumentasi yaitu memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian”. Data diambil dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga* Setelah itu dikumpulkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

### 1.8.2 Teknik Analisis Data

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musabab, duduk perkaranya (Depdiknas, 2013:58). Teknik analisis data adalah langkah-langkah dalam menganalisis dan mengolah data yang diperoleh di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik analisis data berdasarkan teori Miles dalam Sumarni (2012:96) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

#### 1.8.2.1 Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data meliputi menajamkan data, menggolongkan data, mengarahkan data, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Identifikasi (menajamkan) data penelitian ini berupa teknik persuasif di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga*. Selanjutnya data yang diperoleh dari identifikasi itu di klasifikasikan (digolongkan). Pengklasifikasikan data berpedoman pada teori pendidikan karakter menurut Hasanuddin WS (2015:18) yaitu (1) Keimanan dan Ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian. Selanjutnya data yang telah di klasifikasi diberi kode sesuai dengan klasifikasinya. Keterangan kode ada di setiap tabel. Untuk kode cerpen di tandai dengan huruf (C), Untuk Kode Data di tandai dengan huruf (D). Untuk kode angka di huruf D merupakan keterangan nilai pendidikan karakter diberi kode angka (1,2,3,4, dan 5) sesuai dengan aspeknya. Untuk kode angka di huruf C merupakan keterangan urutan Cerpen yang di analisis.

#### 1.8.2.2 Penyajian Data

Miles dalam Sumarni (2012:97) menyatakan bahwa penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 1.8.2.3 Penarikan Simpulan

Miles dalam Sumarni (2012:97) menyatakan bahwa kesimpulan bisa dilakukan apabila matriks sudah terisis, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Maka, pada tahap akhir penulis lakukan yaitu menarik simpulan dari hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga*.

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

### 2.1 Deskripsi Data

#### 2.1.1 Deskripsi Data Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama Terbitan Erlangga.

Dalam cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan *Erlangga* terbanyak terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil.

Hasanuddin WS (2015:14) menyatakan “Nilai-nilai pendidikan dapat bersumber dari berbagai hal”. Dapat bersumber dari kearifan lokal suatu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan baik individu maupun suatu kelompok suatu masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter yang di bahas dalam penelitian ini ada lima kategori menurut Hasanuddin WS (2015:14), yaitu nilai (1) Keimanan dan Ketakwaan, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kepedulian. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ada banyak cara, kiat, strategi dan metode dan salah satunya adalah dengan pemahaman terhadap sebuah karya sastra. Dalam penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa sastra bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan, membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang

berperadaban. Karena karya sastra dengan unsur imajinasinya mampu membimbing pembacanya pada keluasan berpikir, dan bertindak. Nilai-nilai Pendidikan Karakter tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7 Data Cerpen (1) *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi

No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C1-D1	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek keimanan dan ketakwaan.	-
2	Kejujuran	C1-D2	Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat. Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya. (43)	Bertanggung jawab
3	Kecerdasan	CI-D3	Selama berjalan menuju rumah, Jozu terus memikirkan bayangan apa yang keluar dari kilatan cahaya tadi. Ia termenung berjam-jam di kamar sambil membalik-balikkan buku untuk mencari tahu bayangan apa yang dilihatnya tadi. Dalam sebuah buku yang berjudul <i>Legend of a Miracle</i> , dia menemukan legenda tentang	Berfikir Positif
No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			bayangan dalam cahaya. Di buku itu tertulis bahwa setiap 100 tahun sekali, akan terjadi bencana alam yang cukup besar dan bayangan kekuatan akan keluar dari sahutan Guntur yang terus berbenturan. (44)	
4	Ketangguhan	C1-D4	Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat.	Menjaga keselamatan dan kesehatan

			Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.(44)	diri
5	Kepedulian	C1-D5	Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat. Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya. (44)	Menjaga kerahasiaan.

Keterangan Kode Data:

1. C=Cerpen
2. Data=Data

Cerpen yang berjudul *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VII. Cerpen *Bayangan dalam Cahaya* terdapat tiga tokoh yakni, tokoh Jozu, Kakek, Nenek. Cerpen ini menceritakan agar kita tidak sombong apabila memiliki kelebihan dari orang lain. Cerpen ini juga menceritakan bahwa sosok anak-anak yang memiliki kekuatan super, tetapi ia tidak menampakkannya, ia bertekad untuk membasmi kejahatan yang ada di dunia.

Tabel 8 Data Cerpen (2) *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C2-D1	1.“Aku sedikit ragu, apakah ini benar-benar peta harta karun?” Dandy yang tidak percaya dengan omongan jin” (46)  2.“Sebelumnya terima kasih Pak atas bantuannya. Maaf juga sudah merepotkan Bapak,” ujar Dandy.“oh, itu tidak masalah, Saya justru senang bisa membantu kalian. Saya pergi dulu, ya. Sampai jumpa”	1.Percaya pada Tuhan YME  2.iklas

			3. "Oke, kalau begitu kini saatnya kita pulang membawa harta ini," dandy memerintah untuk membawa harta karun itu ke rumah. Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan"	3. bersyukur
2	Kejujuran	C2-D2	"Terserah kalian saja, percaya atau tidak percaya setidaknya aku berkata jujur. Berhubung kalian telah membebaskanku dari botol itu, aku akan memberikan kalian peta yang akan menunjukkan lokasi harta karun berada," jin itu menjelaskan. "Tentu saja itu asli. Aku tidak mungkin berbohong. Percayalah bahwa itu benar-benar peta harta karun sungguhan." Jin itu berusaha jujur." (46)	Berkata apa adanya
No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
3	Kecerdasan	C2-D3	taufik langsung berusaha menyetujui. Dandy dan Taufik pun mengambil harimau tersebut. harimau itu pun melepaskan Berry dan segera melawan mereka "Ayo," Berry mengikuti. Perjalanan dilanjutkan dengan penuh rasa lelah, tetapi mereka tetap bersemangat untuk mendapatkan harta yang mereka cari.(48) "Kau lihat di sana, ada dua tombak. Kita harus mengambilnya dan segeramelawan harimau itu!" dandy menyusun rencana. "oke,"	Mencari solusi
4	Ketangguhan	C2-D4	"Ayo," Berry mengikuti. Perjalanan dilanjutkan dengan penuh rasa lelah, tetapi mereka tetap bersemangat untuk mendapatkan harta yang mereka cari.(48)	Tidak mudah putus asa
5	Kepedulian	C2-D5	(2). "Oke, kalau begitu kini	Suka

			saatnya kita pulang membawa harta ini,” dandy memerintah untuk membawa harta karun itu ke rumah. Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan. (49)	membantu
--	--	--	--	----------

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VII. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* terdapat 5 tokoh yakni Berry, Dandy, Taufik, Jin dan Bapak Tua. Cerpen ini menceritakan tentang petualangan tiga orang sahabat untuk mencari harta karun, karena mereka mendapatkan petunjuk dari jin yang telah terkurung selama 1000 tahun lamanya. Mereka mendapatkan petunjuk harta karun di dalam sebuah hutan. Tetapi untuk mendapatkannya, perjalanan mereka tidaklah mudah. Ditengah perjalanan banyak yang mereka lalui. Namun, dari kesulitan itu mereka mendapatkan harta karun yang mereka cari. Mereka mendadak kaya, akan tetapi dengan kekayaan itu, tidaklah membuat mereka sombong. Mereka menggunakan harta mereka untuk saling membantu orang yang sedang kesulitan.

Tabel 9 Data Cerpen (3) *Istana Dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Davonar.

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan ketakwaan	C3-D1	Suatu ketika, Ayah mendapatkan tawaran pekerjaan di sebuah yayasan pendidikan. Akhhirnya setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk kembali sekolah dan ternyata pilihan ini tidak salah. Aku sangat bahagia karena memiliki beberapa teman yang baik dan sayang padaku. (145)	Bersyukur
2	Kejujuran	C3-D2	Suatu ketika, Ayah mendapatkan	Berkata apa adanya



			atawaran pekerjaan di sebuah ayayaan pendidikan. Akhhirnya setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk kembali sekolah dan ternayat pilihan ini tidak salah. Aku sangat bahagia karena memiliki beberapa teman yang baik dan sayang padaku. (46)	
3	Kecerdasan	C3-D3	Sejak kecil aku mempunyai hobi menyanyi dan modeling. Gak	Mencari solusi
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			percaya? Silahkan lihat koleksi kamarku. Bukan sombong ya. Tapi, itu kan waktu kecil, sekarang Aku sibuk dengan sekolah saja kok! Masih terbayang olehku ketika aku beberapa kali menjadi juara model di beberapa kejuaraan dan aku juga sempat membuat album cilik.(48)	
4	Ketangguhan	C3-D4	Keluarga kami keluarga yang bahagia walau Ibu dan Ayah telah bercerai, hubungan masih terjalin dengan baik.(145)	Sabar
5	Kepedulian	C3-D5	Terkadang, setiap aku mengalami kesusahan dalam pelajaran sekolah, ia yang terdepan menjadi guru privatku.(145)	Suka membantu

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Istana Dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Davonar. Cerpen ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VII. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* terdapat 5 tokoh yakni, Aku, Ayah, Ibu, Abang dan Kakak. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* ini menceritakan kisah seorang anak remaja, yang dari usia remaja sudah berada di situasi keluarga yang tidak utuh. Ayahnya memilih bercerai. Namun, perceraian itu tidak membuat ia terpuruk. Hubungan Ayah dengan Ibu

nya tetap baik, sehingga ia bersyukur memiliki orang-orang yang sayang kepadanya. Ia juga merupakan anak yang aktif.

Tabel 10 Data Cerpen (4) *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar

NO	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C4-D1	<p>1. “Apakah ada jaminan setelah melakukan operasi putrid saya akan sembuh?” Tanya Aah dan Prof. Lukman hanya terdiam. “Saya tidak bisa menjamin semuanya karena untuk kanker stadium rendah saja keberhasilan sembuh pada pasien sangat kecil. Apalagi, dengan keadaan putrid Bapak, yang saya bisa katakan adalah kehendak Tuhan.” (153)</p> <p>2. Ayah merenung di kamarnya sambil menangis, entah sudah berapa banyak air mata yang ia habiskan. Ia berdoa pada Tuhan untuk memohon petunjuk terhadap pilihan yang harus ia lakukan padaku. Setelah merenung sekian lama, Ayah membuat keputusan untuk memberitahukan Ibu. Mereka jarang Sekali berbicara dan untuk sekali ini akhirnya mereka bicara. (154)</p>	<p>Percaya pada Tuhan YME</p> <p>Percaya pada Tuhan YME</p>
2	Kejujuran	C4-D2	<p>Mendengar berita aku terkena kanker, ibu panic dan segera menuju rumahku malam itu juga. Keluarga kami terlihat berkumpul bersama tanpa aku ketahui. Mereka bicara lengkap dengan kedua kakaku. Namun, hanya aku seorang yang tetap di kamarku, tidak ada pilihan apa pun dalam situasi yang cepat dan membutuhkan keputusan yang penting untuk masadepanku. Akhirnya, Ayah dan keluarga kami</p>	<p>Memenuhi kewajiban dan dan menerima hak</p>

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			memustuskan untuk mencoba pengobatan alternative dan tradisonal, tetapi mereka juga mencoba untuk mencari informasi rumah sakit lain.	
3	Kecerdasan	C4-D3	Namun, aku hanya bisa bertahan untuk tidak membuat diriku seolah sakit. Aku ingin buktikan kalau apa yang Ayah katakan a dalah benar. (153)	Berfikir positif
4	Ketangguhan	C4-D4	Mendengar berita aku terkena kanker, ibu panic dan segera menuju rumahku malam itu juga. Keluarga kami terlihat berkumpul bersama tanpa aku ketahui. Mereka bicara lengkap dengan kedua kakaku. (154)	Tidak mudah putus asa
5	Kepedulian	C4-D5	“Ayah, apa sih kata Prof. Lukman tentang penyakit Keke?” tanyaku dan ayah hanya tersenyum kecil dan berkata, “Keke hanya sakit flu biasa. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Minum obat juga sembuh, keke tahan dulu ya..” jelas Ayah.(154)	Patuh pada aturan norma

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar. Cerpen ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VII. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* terdapat 8 tokoh yakni, Aku, Ayah, Ibu, Kakak, Chika, Dr. Fendy, Prof. Lukman, dan Suster. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* ini menceritakan kisah seorang anak remaja yang terkena kanker Rbdomiosarkoma. Perjuangan seorang anak remaja untuk melawan kanker.

Table 11 Data Cerpen (5) *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan ketakwaan	C5-D1	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek keimanan dan ketakwaan	-
2	Kejujuran	C5-D2	“Huu..boro-boro!” jawab anak-anak mendengar jawaban itu, Bu Nunun tersenyum. Bu Nunun kemudian berusaha mengajar dengan baik dalam kelas sehingga anak-anak merasa betah mendengar kata-katanya. Dan anak-anak memang senang diajar ibu Nunun. Hampir seharian, ibu Nunun nggak pernah ngomel. Yang lebih menarik hati lagi adalah ketika Bu Nunun menggelar sebuah kuis. (157)	Bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak.
3	Kcerdasan	C5-D3	“Saya usul hadiahnya jangan buku tulis yang masih kosong, tapi yang sudah diisi dengan kata-kata mutiara tulisan tangan Bu Nunun (157)	Mampu mencari solusi dan berfikir positif
4	Ketangguhan	C5-D4	“Dan ternyata sudah sebulan kelas Lupus diajar Ibu Nunun. Kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak mulai meningkat pesat. Kewangian dan kerapian anak-anak juga meningkat hebat.” (158)	Disiplin
5	Kepedulian	C5-D5	Tidak ditemukan data	-

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas

VII. Cerpen *Guruku Baik Sekali* menceritakan seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Sekolah kemudian ia di perintah untuk mengajar di kelas yang begitu rebut atau terkenal dengan kelas anak-anak nakal. Tetapi berkat kesabaran dan kepintaran bu Guru, ia mampu mmebuat murid-murid menjadi murid yang rapi-wangi dan disiplin.

Tabel 12 Data Cerpen (6) *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinda Asfiratun Husna

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan ketakwaan	C6-D1	“Tak teras kami telah sampai di depan pintu rumah Imah. Kami pun mengetuk pintu serta mengucapkan salam.” (17)	Mengerjakan perintah dan meninggalkan arangan tuhan
2	Kejujuran	C6-D2	“Dia berkata,”Afga, jajannya dijaga. Jangan jajan sembarangan gitu,” sembari menunjuk kea rah kantong es yang dibawa Afga” (17)	Berbuat atas kebenaran
3	Kecerdasan	C6-D3	Ternyata karena menjenguk sobatku itu, aku jadi tahu kalau kita memang tidak boleh jajan sembarangan. Lagi pula, lebih baik bawa bekal dari rumah, terus uang skaunya bisa ditabung untuk keperluan yang bermanfaat. (18)	Mampu mencari solusi
4	Ketangguhan	C6-D4	1.“Maaf, maaf, Di. Soalnya tadi	Disiplin
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			kami mampir dulu ke ruang guru untuk mengumpulkan tugas dari Pak Marno,” pinta Ana dan Afga. (17)  2. Imah juga memberi tahu kami kalau lebih baik kita membawa bekal dari rumah. Sebab, itu lebih bersih dan terhindar dari zat berbahaya bagi tubuh. Zat tersebtu adalah zat pewarna yang tidak	Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri.

			dianjurkan untuk makanan, boraks, atau bahkan formalin. Padahal formalin itu digunakan untuk mengawetkan mayat. (17)	
5	Kepedulian	C6-D5	“Imah memberitahu kami bahwa lebih baik kita membawa bekal dari rumah. Sebab, itu lebih bersih dan terhindar dari zat berbahaya bagi tubuh. Zat tersebut adalah zat pewarna yang tidak dianjurkan untuk makanan, boraks atau formalin. Padahal formalin itu digunakan untuk mengawetkan mayat”. (18)	Suka membantu

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinta Asfiratun Husna ini terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Cerpen ini menceritakan seorang teman yang jajan sembarangan, yang berakibat kepada kesehatannya.

Tabel 13 Data Cerpen (7) *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C7-D1	1.“Ups, tapi kayaknya pendapatku salah, soalnya dia barusan menyisihkan uang ke kotak amal.” (74)  2.“ Beberapa saat kemudian, seorang ibu menghampiri seraya mengecup kening suci. Suci pun langsung memperkenalkanku pada ibu itu dan ternyata, “waw, ibu pemilik restaurant itu adalah ibunya.	Bersyukur  Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan tuhan serta bersyukur.

			Aku benar-benar tak menyangka. Meski suci serba punya, namun ia selalu tampil sederhana dan tidak menyombongkan diri.” (76)	
2	Kejujuran	C7-D2	“Ups, tapi kayaknya pendapatku salah, soalnya dia barusan menyisihkan uang ke kotak amal.”(75)	Berbuat atas kebenaran
3	Kecerdasan	C7-D3	Tiba-tiba seorang anak seusia ku menghampiri kami seraya menyodorkan secarik kertas yang pada Suci. Dan tak lama kemudian, Suci pun mengacungkan jempol sembari berkata, “Wah, bagus! Nilai seratus buat kamu. Makin semangat ya Belajarnya, aku bangga sama kamu.” “Bagi yang berkenan menyumbangkan pakaian dan buku, baik baru ataupun bekas, silahkan menghubungi aku, ya, terima kasih.” (74)	Berfikir logis
4	Ketangguhan	C7-D4	“Setelah itu dia mengeluarkan	Menjaga
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			sekantong plastic yang ternyata itu adalah sekotak nasi lengkap dengan lauknya”. (74)	keselamatan dan kesehatan diri
5	Kepedulian	C7-D5	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek kepedulian	-

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* terdapat 5 tokoh yakni, Aku, Suci, Ibu, Anak jalanan, Supir. Cerpen *Karena di Atas Langit*

*Masih Ada Langit* ini menceritakan kisah seorang anak SMP yang berasal dari keluarga kaya. Tetapi dia memiliki sifat yang begitu baik, tidak sombong, dan selalu rendah hati serta selalu membantu anak-anak yang serba kekurangan.

Table 14 Data Cerpen (8) *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C8-D1	“Harapanku, Mas Galang dapat sembuh, dan data bermain dan belajar bersama kami, atau paling tidak, dia mampu membantu dirinya sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri, dan kelak tidak bergantung pada	Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			orang lain. Aku ingin sekali Mas Galang dapat menjalani terapi yang intensif, agar kondisi itu dapat terwujud. Aku ingin Bude Lina berkurang beban hidupnya, sebagaimana yang selalu berliu rasakan selama ini. Ini adalah harapanku.”(102)	
2	Kejujuran	C8-D2	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek kejujuran	-
3	Kecerdasan	C8-D3	“Usaha-usaha orang tuanya sedikit membuahkan hasil. Ayahnya belum punya pekerjaan tetap. Hanya seorang perangkai dan penjual bunga yang tak selalu mendapat order untuk dikerjakan”. (102)	Mampu mencari solusi dan berfikir maju
4	Ketangguhan	C8-D4	“Papaku bilang, dulu keluarga nenek tidak mampu. Sebagai kakak pertama, Bude Lina menjadi tulang punggung kelurga. Ia tak sekolah hingga S1”. (102)	Bekerja keras



5	Kepedulian	C8-D5	“Papaku bilang, dulu keluarga nenek tidak mampu. Sebagai kakak pertama, Bude Lina menjadi tulang punggung keluarga. Ia tak sekolah hingga S1. Langsung saja bekerja. Jadi, beliau sekolahkan adik-adiknya. Memang, seluruh keluarga besar kami saat ini telah turut membantu ekonomi keluarga Bude, nsmun karena masing-masing memiliki tanggungan keluarga yang juga tidak sedikit, maka bantuan bagi Mas Galang masihlah jauh dari	Suka membantu
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			kebutuhan. Menghidupkan keluarga sehari-hari, membantu pengobatan Mas Galang, dan Bude Lina sekaligus”. (102)	

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Cerpen ini terdapat 1 tokoh utama yaitu Galag. Cerpen ini menceritakan kisah seorang laki laki yang mengalami autisme. Keadaan keluarga jauh dari berkecukupan, bahkan bisa dibilang serba kekurangan, sehingga untuk berobat saja mereka tidak sanggup. Sementara anak yang lainnya harus bisa bertahan hidup dengan bekerja bahkan ada yang menjadi tulang punggung keluarga.

Table 15 Data Cerpen (9) *Keadilan* Karya Putu Wijaya

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
----	---------------------------------	-----------	----------------	-----------

1	Keimanan dan ketakwaan	C9-D1	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek keimanan dan ketakwaan	-
2	Kejujuran	C9-D2	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek kejujuran	-
3	Kecerdasan	C9-D3	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek Kecerdasan	-
4	Ketangguhan	C9-D4	“Sabar...Sabar...” Kata Tukang Es Pudeng, “Satu per sat	Sabar
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
			semuanya nanti dapat.” “aku dulu, aku dulu,” kata anak-anak sambil mengacungkan uangnya. “Aku dulu,” teriak Pak Sersan marah, “pudengnya yang merah.” Tukang pudeng agak panik, ia mengambil pudeng berwarna oran. “merah,” teriak Pak Sersan. .....”. (68)	
5	Kepedulian	C9-D5	“Pak Amat merasa itu tidak lucu lagi. Ia merasa telah menyelamatkan nyawa oran itu, tapi orang itu malah menuntut. Pak Amat lalu melangkah, tapi oran itu tiba-tiba menyerang. Pak Amat masih sempat mengelak meskipun tangannya terluka”. (69)	Suka membantu

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Keadilan* Karya Putu Wijaya ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas IX. Cerpen ini terdapat 3 tokoh, yakni Pak Sersan, Pak Amat, dan Tukang Es. Cerpen ini menceritakan kisah tiga orang laki-laki yang pertama bernama Pak Amat, dia orang bisa dikatakan baik, karna peduli dengan nasib orang lain, kemudian Pak Sersan, yakni orangnya pemaarah. Kemudian Tukang es

orang yang termasuk sedikit penyabar. Walalupun dia di bentak oleh Pak Sersan, namun dia tetap sabar menghadapinya.

Tabel 16 Data Cerpen (10) *Kartu Pos dari Surga* Karya Agus Noor

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C10-D1	“itulah saat-saat menyenangkan dan membangkan punya ayah pelaut.” Ren merawat kartu poe itu seperti merawat kenangan. “mungkin, aku memang jadul. Aku hanya ingin Beningnya punya kebahagiaan yang aku rasakan...” (73)	bersyukur
2	Kejujuran	C10-D2	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek kejujuran	-
3	Kecerdasan	C10-D3	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek kecerdasan	-
4	Ketanggahan	C10-D4	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek ketanggahan	-
5	kepedulian	C10-D5	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek kepedulian	-

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cepen yang berjudul *Kartu Pos dari Sugga* Karya Agus Noor ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas IX.

Cerpen ini memiliki 6 tokoh, yakni Ayah, Bening, Supir, Bik Sari, Teman Kantor. Cerpen ini menceritakan kisah seorang anak kecil, yang dari kecil di tinggal mati oleh ibunya. Ibunya meninggal karena kecelakaan pesawat. Untuk tidak membuat anaknya sedih, ayahnya menutupi semuanya dari Bening. Hingga bening terbiasa dengan cerita palsu yang dilakukan oleh ayahnya.

Tabel 17 Data Cerpen (11) *Tukang Pijat Keliling* Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan Ketakwaan	C11-D1	“Dia akan berhenti ketika seseorang memanggilnya. Melayani pelangganya dengan tulus dan sama rata, tanpa pernah memandang suatu apa pun. Serta, yang mmebuat kami semakin hormat, tidak pernah sekali pun dia mematok harga. Dengan biaya murah, bahkan terkadang hanya dengan mengganti nasi dan teh panas, kami bisa mendapatkan kenikmatan pijat yang tiada tara”.(76)	Iklas
2	Kejujuran	C11-D2	“Sungguh tak dapat kami mungkiri. Tak dapat kami sangkal, segalanya benar-benar terjadi. Talim dianugerahi bayi perempuan yang sehat dari rahim istrinya. Tak lama, jelang itu. Surtini si perawan tua menerima lamaran seorang duda dari kampung sebelah. Sementara, tasrip bergembira mendapati ternak ayamnya gemuk dan Lincah. Disusul dengan kejadian-kejadian yang serupa’ (91)	Berkata apa adanya.
3	Kecerdasan	C11-D3	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek kecerdasan	-
4	Ketangguhan	C11-D4	Tidak ditemukan kutipan untuk aspek ketangguhan	-
N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
5	Kepedulian	C11-D5	“Dan jika ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekadar mengambil air dari sumur supaya tanah lebih mudah digali” (78)	Suka membantu

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Tukang Pijat Keliling* Kumpulan cerpen Kompas dengan penyesuaian terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas IX. Cerpen ini terdapat Tiga Tokoh, Tukang Pijat, Warga, dan Pak Lurah. Cerpen ini menceritakan kisah seorang tukang pijit yang baik, suka membantu. Suatu ketika dia dipaksa oleh pelanggannya untuk meramal. Kemudian dia menurutinya. Setelah itu, ramalan dia berhasil. Dan pelanggannya tersebut memberitahukan kepada semua warga bahwa Darko bisa meramal. Dari situlah semua warga meminta Darko untuk meramal mereka. Kemudian kabar tersebut sampai kepada Pak Lurah, dan Pak Lurah pun penasaran. Dipanggilah Darko untuk datang kerumahnya, dan Pak Lurah menyuruh Darko meramal nomor togel yang akan muncul. Setelah itu Darko memberitahukan kepada Pak Lurah. Kemudian Darko pulang. Ternyata ramalan tersebut gagal, dan seketika itu juga Darko hilang entah kemana.

Tabel 18 Data Cerpen (12) *Gunung Kidul* Karya Nugroho Notosusanto

N0	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kode Data	Kutipan Cerpen	Indikator
1	Keimanan dan ketakwaan	C14-D1	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek data keimanan dan ketakwaan	-
2	Kejujuran	C14-D2	“Keesokan harinya, seluruh warga desa mengantarkan jenazah Pak Kromo”. (91)	Berkata apa adanya
3	Kecerdasan	C14-D3	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek data kecerdasan	-
4	Ketangguhan	C14-D4	Tidak ditemukan kutipan cerpen untuk aspek data ketangguhan	-
5	Kepedulian	C14-D5	Tidak ditemukan kutipan	-

			cerpen untuk aspek data kepedulian.	
--	--	--	-------------------------------------	--

Keterangan kode data

1. C=cerpen
2. D=data

Cerpen yang berjudul *Gunung Kidul* Karya Nugroho Notosusanto ini terdapat dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga yang diperuntukkan untuk SMP/MTs Kelas IX. Cerpen ini memiliki 4 tokoh, yakni Ibu, Pak Kromo, Simin, Paidin dan warga. Cerpen ini menceritakan kisah keluarga yang hidupnya amat kekurangan yang memiliki dua orang anak. Suatu malam, anak-anak tersebut kelaparan karena ayahnya belum pulang membawa bahan-bahan untuk dimasak. Dan malam itu juga, ayah mereka mencuri di kebun salah seorang warga, dan ketahuan oleh warga hingga dipukuli sampai meninggal. Sebelumnya warga tidak tahu bahwa yang mereka hakimi adalah warganya sendiri.

## 2.2 Analisis Data

Berdasarkan data-data yang penulis paparkan pada deskripsi data, maka pada bagian ini penulis menganalisis secara terperinci tentang data yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia yang diperuntukkan untuk Kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga. Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga. Kategori (1) keimanan dan ketakwaan (2) Kejujuran (3) Kecerdasan (4) Ketangguhan (5) Kepedulian:

### 2.2.1 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan Ketakwaan

Hasanuddin WS (2015:18) menyatakan “Nilai keimanan dan ketakwaan yang dimaksud yaitu percaya pada tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur dan ikhlas.”

1. Cerpen *Bayangan Dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Reziq

Pada cerpen *Bayangan Dalam Cahaya* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan.

2. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral berlandaskan karakter nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan. Karena itulah, karakter keimanan dan ketakwaan menjadi pilar pertama yang harus ditanamkan dan diajarkan. Pada cerpen *Mencari Harta Karun* nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditemukan yaitu Percaya pada Tuhan YME, Bersyukur, dan Iklas. Perilaku percaya pada Tuhan YME adalah meyakini apapun yang terjadi di atas dunia ini merupakan kehendak dari-Nya. Perilaku percaya pada Tuhan YME di tunjukan oleh tokoh Dandy yang tidak percaya dengan jin. Data-data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

(1) ”Aku sedikit ragu, apakah ini benar-benar peta harta karun?” Dandy yang tidak percaya dengan omongan jin.

Dari kutipan data (1) kalimat yang menunjukkan sikap dan perilaku percaya kepada Tuhan YME yaitu “*Dandy yang tidak percaya dengan omongan jin.*” Tokoh Dandy yang percaya akan kebesaran Tuhan bisa dijadikan contoh. Dia tidak percaya akan adanya jin. Namun, yang perlu dipertegas lagi, tokoh Dandy memang tidak percaya dengan omongan jin. Namun di sisi lain dia sedikit ragu. Hal tersebut tidak patut untuk di contoh karena dapat merusak karakter.

Maka dari cerpen tersebut kita sebagai manusia dapat mengambil hikmah harus harus lebih memahami bagaimana cara mencintai Tuhan dengan Benar.

Teks cerita yang mengemukakan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan selanjutnya adalah indikator sikap dan prilaku bersyukur dan ikhlas. Data yang menunjukkan sikap dan prilaku bersyukur dan ikhlas yakni:

- (2) “Sebelumnya terima kasih Pak atas bantuannya. Maaf juga sudah merepotkan Bapak,” ujar Dandy. “oh, itu tidak masalah, Saya justru senang bisa membantu kalian. Saya pergi dulu, ya. Sampai jumpa”

Tokoh Bapak Tua menggambarkan prilaku dan sikap ikhlas, dia ikhlas membantu taufik dkk yang sudah membawa mereka ketujuan tanpa mengharapkan imbalan. Kalimat yang menyatakan nilai ikhlas yaitu *“oh, itu tidak masalah, Saya justru senang bisa membantu kalian. Saya pergi dulu, ya. Sampai jumpa,”*. Sikap sikap seperti itulah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena ketika kita merasa bersyukur kita dapat merasakan segala nikmat yang diberikan Tuhan.

Teks cerita yang mengemukakan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan selanjutnya adalah indikator sikap dan prilaku bersyukur dan ikhlas. Data yang menunjukkan sikap dan prilaku bersyukur dan ikhlas yakni:

- (3) “Oke, kalau begitu kini saatnya kita pulang membawa harta ini,” dandy memerintah untuk membawa harta karun itu ke rumah. Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan”.

Tokoh Taufik dkk menggambarkan prilaku dan sikap ikhlas, walaupun mereka mendadak kaya raya, tetapi mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan. Hal tersebut



tergambar melalui kalimat berikut ini “*Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan.*” Sikap dan perilaku tokoh taufik dkk bukanlah orang yang sombong meskipun mereka mendadak kaya raya. Sikap seperti inilah yang harusnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kita sebagai manusia yang mempunyai kelebihan dibandingkan orang lain tidak boleh sombong. Dermawan adalah salah satu contoh dari rasa syukur dan iklas atas apa yang mereka lakukan. Mereka tidak sombong atas nikmat yang Tuhan berikan. Kutipan di atas sesuai dengan indikator bersyukur dan iklas.

### 3. Cerpen *Istana dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Davonar

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya keimanan dan ketakwaan indikator sikap dan perilaku bersyukur.

Keimanan dan ketakwaan tidak hanya digambarkan dengan beribadah dalam arti sempit (sembahyang, memuji kebesaran Tuhan, membaca Kitab-Nya, pergi ke Makkah berkali-kali dll) namun cinta kepada Tuhan digambarkan dengan cara memelihara apa yang telah dikaruniakan Tuhan kepada manusia. Sikap bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Aku yang senang bahkan bahagia memiliki beberapa teman yang sayang kepadanya. Hal tersebut dapat dijumpai dari data-data berikut:

- (4) Suatu ketika, Ayah mendapatkan tawaran pekerjaan di sebuah yayasan pendidikan. Akhirnya setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk kembali sekolah dan ternyata pilihan ini tidak salah. Aku sangat bahagia karena memiliki beberapa teman yang baik dan sayang padaku.

Tokoh aku bisa dijadikan contoh, bahwa saling menyanyangi adalah tugas manusia. Manusia yang baik akan memiliki banyak teman. Kutipan di atas adalah contoh dari perilaku bersyukur, bahwa Tuhan mengirimkan teman yang baik dan selalu menyanyanginya sehingga dia selalu bersyukur atas apa yang Tuhan Karuniakan.

#### 4. Cerpen *Air Mata Itu Mula Ada* Karya Agnes Danovar

Cerpen ketiga yang akan dianalisis yaitu cerita pendek *Air Mata Itu Mulai Ada* pada cerpen ini nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dapat dilihat dari indikator Percaya Pada Tuhan YME. Pada dasarnya, perilaku percaya pada Tuhan YME adalah meyakini apa pun yang terjadi di atas dunia ini merupakan kehendak dari-Nya. Perilaku percaya pada Tuhan YME di tunjukan oleh tokoh Dr. Lukman, dia berkata kepada seorang bapak dari pasiennya bahwa segala sesuatunya adalah kehendak Tuhan, termasuk Sakit dan Sehat. Dr. Lukman memberikan saran bahwa setiap manusia harus berserah diri kepada Tuhan. Karena Tuhan yang menghidupkan dan mematikan manusia. Data data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (5) “Apakah ada jaminan setelah melakukan operasi putrid saya akan sembuh?” Tanya Aah dan Prof. Lukman hanya terdiam. “Saya tidak bisa menjamin semuanya karena untuk kanker stadium rendah saja keberhasilan sembuh pada pasien sangat kecil. Apalagi, dengan keadaan putrid Bapak, yang saya bisa katakana adalah kehendak Tuhan.”

Dari kutipan di atas kalimat yang menunjukkan sikap dan perilaku percaya kepada Tuhan yaitu “*Saya tidak bisa menjamin semuanya karena untuk kanker stadium rendah saja keberhasilan sembuh pada pasien sangat kecil. Apalagi, dengan keadaan putrid Bapak, yang saya bisa katakana adalah kehendak Tuhan.*” Tokoh Dr. Lukman sangat percaya akan kebesaran Tuhannya sangat patut di contoh. Segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan. Karena

tuhan yang punya hak atas mati dan hidupnya manusia. Hal tersebut sesuai dengan indikator percaya pada Tuhan YME.

Teks cerita yang mengemukakan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan selanjutnya adalah indikator Percaya pada Tuhan YME. Data yang menunjukkan sikap dan prilaku percaya pada Tuhan YME yakni:

- (6) Ayah merenung di kamarnya sambil menangis, entah sudah berapa banyak air mata yang ia habiskan. Ia berdoa pada Tuhan untuk memohon petunjuk terhadap pilihan yang harus ia lakukan padaku.

Tokoh Ayah yang sangat percaya akan kebesaran Tuhannya sangat patut dicontoh. Segala usaha tanpa doa semua akan sia-sia, sebaliknya doa tanpa usaha semuanya juga akan sia-sia. Semuanya harus dilakukan sejalan agar dapat menghasil sesuai dengan apa yang kita inginkan hal tersebut sesuai dengan indikator percaya pada Tuhan YME.

#### 5. Cerpen Guruku Baik Sekali Karya Hilman

Pada cerpen *Guruku Baik Sekali* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan.

#### 6. Cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinda Asfiratun Husna

Pada cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terletak pada indikator Mengerjakan Perintah dan meninggalkan larangan tuhan. Ibadah adalah cara tepat untuk mengungkapkan kecintaan pada Tuhan dan percaya akan keberadaan Tuhan YME. Bahkan dalam islam, Allah SWT telah berfirman bahwa Dia menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Dalam cerpen ini keimanan dan ketakwaan pada indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan ditunjukkan oleh sikap teman Imah yang berkunjung ke rumah Imah dan mengetuk pintu sembari mengucapkan salam. Mengucapkan salam adalah wajib, dan menjawab salam hukumnya wajib. Karena di dalam kalimat salam tersebut ada doa yang isinya untuk keselamatan umat-Nya. Data tersebut dapat dijumpai dari kutipan berikut:

- (7) “Tak teras kami telah sampai di depan pintu rumah Imah. Kami pun mengetuk pintu serta mengucapkan salam.”

Dari kutipan di atas nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan Teman Imah ditandai dengan kalimat “*Kami pun mengetuk pintu serta mengucapkan salam.*” Teman Imah dkk menunjukkan rasa cintanya dengan Tuhan dengan mengerjakan segala perintah dan larangannya. Sesuai dengan indikator percaya kepada Tuhan YME.

#### 7. Cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral berlandaskan karakter nilai keimanan dan ketakwaan. Karena itulah karakter keimanan dan ketakwaan menjadi pilar pertama yang harus ditanamkan dan diajarkan. Pada cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditemukan yaitu perilaku mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan dan bersyukur. Data tersebut dapat dijumpai dari kutipan berikut:

- (8) “Ups, tapi kayaknya pendapatku salah, soalnya dia barusan menyisihkan uang ke kotak amal.”

Dari kutipan di atas nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan Suci ditandai dengan kalimat “*Ups, tapi kayaknya pendapatku salah, soalnya dia barusan menyisihkan uang ke kotak amal.*” Sikap dan perilaku Imah menjukan rasa cintanya dengan Tuhan dengan mengerjakan segala perintah dan larangannya. Sesuai dengan indikator percaya pada Tuhan YME.

Teks cerita yang mengemukakan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan selanjutnya adalah indikator sikap dan perilaku bersyukur. Data yang menunjukkan sikap dan perilaku bersyukur yakni:

- (9) Beberapa saat kemudian, seorang ibu menghampiri seraya mengecup kening suci. Suci pun langsung memperkenalkan pada ibu itu dan ternyata, “waw, ibu pemilik restaurant itu adalah ibunya. Aku benar-benar tak menyangka. Meski suci serba punya, namun ia selalu tampil sederhana dan tidak menyombongkan diri.”

Tokoh Suci menggambarkan perilaku dan sikap bersyukur, walaupun hidupnya sudah serba mencukupi, tetapi dia tidak pernah sombong, dan selalu tampil dengan keadaan yang sederhana. Itulah bentuk dari sikap dan perilaku Suci yang menggambarkan bahwa dia bukan orang sombong dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya.

#### 8. Cerpen *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral berlandaskan karakter nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan. Karena itulah, karakter keimanan dan ketakwaan menjadi pilar pertama yang harus ditanamkan dan diajarkan. Pada cerpen ini nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditemukan yaitu perilaku mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan.

Ibadah adalah cara yang tepat untuk mengungkapkan kecintaan pada Tuhan dan percaya akan keberadaan Tuhan YME. Bahkan dalam islah, Allah SWT telah berfirman bahwa Dia menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam cerpen ini keimanan dan ketakwaan pada indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan tuhan ditunjukkan oleh sikap Tokoh Aku yang berharap (berdoa) kepada tuhan. Data tersebut dapat dijumpai dari kutipan berikut:

- (10) “Harapanku, Mas Galang dapat sembuh, dan data bermain dan belajar bersama kami, atau paling tidak, dia mampu membantu dirinya sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri, dan kelak tidak bergantung pada orang lain. Aku ingin sekali Mas Galang dapat menjalani terapi yang intensif, agar kondisi itu dapat terwujud. Aku ingin Bude Lina berkurang beban hidupnya, sebagaimana yang selalu berliu rasakan selama ini. Ini adalah harapanku.”

Dari kutipan di atas nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan Tokoh Aku ditandai dengan kalimat *“Harapanku, Mas Galang dapat sembuh, dan data bermain dan belajar bersama kami, atau paling tidak, dia mampu membantu dirinya sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri, dan kelak tidak bergantung pada orang lain.”* Tokoh Aku menunjukkan sikap kecintaannya kepada Sang Pencipta dengan mengerjakan segala perintah dan larangannya. Sesuai dengan indikator percaya Kepada Tuhan YME, dan Mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya.

#### 9. Cerpen *Keadilan* karya Putu Wijaya

Pada cerpen *Keadilan* Karya Putu Wijaya penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan.

## 10. Cerpen *Kartu Pos dari Surga* Karya Agus Noor

Pada cerpen *Kartu Pos dari Surga* pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan indikator yang ditemukan yaitu bersyukur. Sikap bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Tuhan berikan. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Tuhan akan menambah kenikmatan tersebut kepada-Nya. Dengan demikian syukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah dengan penuh sikap kerendhan serta menyandarkan nikmat tersebut kepada-Nya. Sikap yang patut di contoh adalah ketika Tokoh seorang Ayah yang bersyukur memiliki ayah yang pernah bekerja seorang pelaut. Semua yang terjadi sudah ada jalannya, sehingga kita sebagai manusia harus pandai bersyukur terhadap apapun yang terjadi. Hal tersebut tergambar melalui kutipan berikut:

- (11) “itulah saat-saat menyenangkan dan membangkan punya ayah pelaut.” Ren merawat kartu poe itu seperti merawat kenangan. “mungkin, aku memang jadul. Aku hanya ingin Beningnya punya kebahagiaan yang aku rasakan”

Tokoh seorang Ayah yang bersyukur memiliki ayah yang pernah bekerja seorang pelaut. Semua yang terjadi sudah ada jalannya, sehingga kita sebagai manusia harus pandai bersyukur terhadap apapun yang terjadi.

## 11. Cerpen *Tukang Pijat Keliling* Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian

Dalam cerpen *Tukang Pijat Keliling* pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dapat dilihat dari indikator Iklas dan prilaku mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya

berprestasi secara akademik namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral seperti ikhlas. Iklas merupakan tulus, memberi tanpa meminta imbalan. Data yang menunjukkan sikap dan perilaku ikhlas yakni:

- (12) “Dia akan berhenti ketika seseorang memanggilnya. Melayani pelangganya dengan tulus dan sama rata, tanpa pernah memandang suatu apa pun. Serta, yang membuat kami semakin hormat, tidak pernah sekali pun dia mematok harga. Dengan biaya murah, bahkan terkadang hanya dengan mengganti nasi dan teh panas, kami bisa mendapatkan kenikmatan pijat yang tiada tara.”

Tokoh Darko menggambarkan perilaku dan sikap ikhlas, dia tidak pernah mengharapkan imbalan atas apa yang sudah dia lakukan. Dia melayani pelanggannya dengan sangat tulus dan sama rata tanpa memandang suatu apapun. Sikap-sikap seperti itulah yang harusnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan teks di atas sesuai dengan indikator ikhlas.

Kutipan yang menggambarkan pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan terletak pada indikator mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan ditunjukkan oleh sikap Darko yang selalu berdoa. Data tersebut dapat dijumpai dari kutipan berikut:

- (13) “Menikmati aroma semak-semak. Mulutnya bergerak seperti sedang merapalkan doa. Mungkin, dia mendoakan mereka yang di alam kubur sana. Dan jika ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekadar mengambil air dari sumur supaya tanah lebih mudah digali.”

Dari kutipan di atas nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan Darko ditandai dengan kalimat “*Mulutnya bergerak seperti sedang merapalkan doa. Mungkin, dia mendoakan mereka yang di alam kubur sana.*” Darko menunjukkan rasa cintanya dengan Tuhan dengan mengerjakan segala perintah dan larangan-Nya. Sesuai dengan indikator percaya kepada Tuhan YME. Namun, perlu dipertegas dalam cerpen *Tukang Pijat Keliling* tokoh Darko memiliki sifat yang masih menganut kepercayaan atas ramalan., hal tersebut tidak patut untuk dicontoh karena



dapat merusak karakter. Maka dari cerpen tersebut kita sebagai manusia dapat mengambil hikmah harus lebih memahami bagaimana cara menictai Tuhan dengan benar.

## 12. Cerpen *Gunung Kidul* Karya Nugroho

Pada cerpen *Gunung Kidul* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan.

Tabel 19 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan Ketakwaan

NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
1	<i>Bayangan dalam Cahaya</i> Karya Fahru-Ar-	43-44	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
	Reziq		ketakwaan.
2	<i>Pertualangan Mencari Harta Karun</i> Karya Dandy. K	46	Pada cerpen <i>Pertualangan Mencari Harta Karun</i> nilai pendidikan keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator percaya kepada Tuhan YME, bersyukur dan ikhlas. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Taufiq dkk yang selalu bersyukur atas apa sudah mereka dapatkan
3	<i>Istana dalam Dunia Kecilku</i> Karya Agne Danovar	144	Pada cerpen <i>Istana dalam Dunia Kecilku</i> nilai pendidikan karakter keiman dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Keke yang bersyukur memiliki sahabt yang sayang kepadanya.
4	<i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> Karya Agnes Danovar	150	Pada cerpen <i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> Karya Agnes Danovar nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator Percaya Kepada Tuhan YME dan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Dr. Lukman yang memberikan saran kepada Ayah Keke bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini

			adalah kehendak Tuhan termasuk hidup dan matinya manusia. Nilai pendidikan keimanan dan ketakwaan indikator mengerjakan perintah dan menjauhi larangan tuhan yaitu ditandai dengan Tokoh Ayah yang mendoakan dan pasrah dan berserah diri akan musibah yang menimpa anaknya.
5	<i>Guruku baik sekali</i>	156	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter pada cerpen untuk aspek keimanan dan ketakwaan.
6	<i>Akibat Jajan</i>	17	Pada cerpen Akibat Jajan
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
	<i>Sembarangan</i> Karya Adinta Asfiratun Husna		Sembarangan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Afga yang bersyukur karena berkat ia mengunjungi temannya yang sakit, dia tau bahwa jajan sembarangan itu tidak baik.
7	<i>Karena di Atas Langit Masih Ada Langit</i> Karya Adinta Asfiratun Husna	74	Pada cerpen Karena di Atas Langit Masih Ada Langit nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator mengerjakan perintah-Nya dan menajuhi larangan Tuhan, dan bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh Tokoh Suci yang beramal atau beribadah dengan menyisihkan uang ke kotak amal. Indikator besryukur di tandai dengan Tokoh Suci yang tidak pernah sombong dengan apa yang sudah dia miliki, dia lebih memilih tampil sederhana meskipun dia terlahir dari kalangan orang yang berada.
8	<i>Harapan untuk Mas Galang</i>	101	Pada cerpen ini nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan yang ditemukan yaitu prilaku mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan.
9	<i>Kadilan</i> karya Putu Wijaya	67	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek keimanan dan ketakwaan.

10	<i>Kartu Pos dari Surga</i> Karya Agus Noor	72	Pada cerpen Kartu Pos dari Surga nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator bersyukur. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Ayah yang bangga atau bersyukur karena dulu ayahnya pernah bekerja sebagai pelaut.
11	<i>Tukang Pijat Keliling</i>	76	Cerpen Tukang Pijat Keliling nilai.
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
	Kumpulan Cerpen Kompas		pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan ditandai dengan adanya indikator iklas dan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Hal tersebut ditandai oleh Tokoh Darko yang tidak pernah mematok kan harga layanan nya
12	Gunung Kidul karya Agus Nugroho	88-89	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek keimanan dan ketakwaan.

### 2.2.2 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran

Nilai kejujuran yang dimaksud Hasanuddin WS (2015:18) yaitu “Perilaku berkata apa adanya, berbuat atas kebenaran; bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan pemegang janji.”

#### 1. Cerpen *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi

Manusia memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap gagasan, kata dan tindakan, apapun konsekuensinya. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari nilai karakter kejujuran yang salah satunya tanggung jawab. Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Seseorang bertanggung jawab untuk menguasai, mengontrol dan mengendalikannya sendiri.

Kemandirian seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

Dalam cerpen *Bayangan dalam Cahaya* sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Aku, dalam cerpen tersebut Tokoh Aku merupakan yang bertanggung jawab. Data tersebut ditunjukkan dari kutipan berikut:

- (1) “Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat. Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.”

Data yang menunjukkan bahwa tokoh Aku bertanggung jawab atas perbuatannya ditunjukkan pada kalimat “*Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat.*” Dari kalimat tersebut terlihat sikap tokoh Aku bertanggung jawab atas kepercayaan yang ia terima, yakni setelah memiliki kekuatan super, ia bertanggung jawab untuk melindungi negerinya dari ancaman penjahat.

## 2. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

Pada cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* nilai pendidikan karakter aspek kejujuran ditandai dengan indikator berkata apa adanya dan berbuat atas kebenaran. Hal tersebut ditandai oleh tokoh Jin yang berkata apa adanya tentang harta karun. Data yang menyatakan indikator berkata apa adanya yakni:

- (2) “Terserah kalian saja, percaya atau tidak percaya setidaknya aku berkata jujur. Berhubung kalian telah membebaskan aku dari botol itu, aku akan memberikan kalian peta yang akan menunjukkan lokasi harta karun berada,” jin itu menjelaskan. Dan “Tentu saja itu asli. Aku tidak mungkin berbohong. Percayalah bahwa itu benar-benar peta harta karun sungguhan.” Jin itu berusaha jujur.”

Dari kutipan di atas Tokoh jin berkata apa adanya. Dia berkata jujur bahwa harta karun itu ada di sebuah hutan. Berkata apa adanya berkaitan dengan mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui hal tersebut sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jadi berkata apa adanya adalah suatu karakter yang menunjukkan siapa dirinya. Tokoh jin mempunyai karakter berkata apa adanya. Taufiq dkk dapat mengakui perkataan jin tersebut adalah benar. Hal tersebut dapat di tandai dengan kutipan “*Akhirnya kita mendapatkan harta karunya, cepat kita angkat ke atas,*” perintah Dandy.

### 3. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecil* Karya Agnes Davonar.

Pada cerpen *Istana Dalam Dunia Kecil* nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator memenuhi kewajiban dan menerima hak. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan (sesuatu yang harus dilaksanakan). Sedangkan hak adalah segala sesuatu yang harus di dapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Karakter memenuhi kewajiban dan menerima hak terdapat pada tokoh Ayah yang wajib memenuhi kewajiban anaknya seperti menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara anak berhak menerima kewajiban seorang ayah yaitu bersekolah. Hal tersebut dapat tergambar pada kutipan:

- (3) “Suatu ketika, Ayah mendapatkan atawaran pekerjaan di sebuah ayayasan pendidikan. Akhirnya setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk kembali sekolah dan ternyata pilihan ini tidak salah. Aku sangat bahagia karena memiliki beberapa teman yang baik dan sayang padaku.”

Dari kutipan di atas seorang ayah wajib memberikan fasilitas termasuk menempuh pendidikan kepada anaknya. Dan anak berhak mendapatkan pendidikan serta kewajiban anak belajar dan membantu orang tua. Hal ini bisa dijadikan contoh untuk karakter anak bangsa.

#### 4. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar

Pada cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator memenuhi kewajiban dan menerima hak. Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, keharusan (sesuatu yang harus dilaksanakan). Sedangkan hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. Karakter memenuhi kewajiban dan menerima hak terdapat pada tokoh Ayah yang wajib memenuhi kewajiban anaknya seperti memberikan pengobatan demi kesehatan anaknya. Hal tersebut dapat tergambar pada kutipan:

- (4) “Mendengar berita aku terkena kanker, ibu panik dan segera menuju rumahku malam itu juga. Keluarga kami terlihat berkumpul bersama tanpa aku ketahui. Mereka bicara lengkap dengan kedua kakaku. Namun, hanya aku seorang yang tetap di kamarku, tidak ada pilihan apa pun dalam situasi yang cepat dan membutuhkan keputusan yang penting untuk masadepanku. Akhirnya, Ayah dan keluarga kami memutuskan untuk mencoba pengobatan alternatif dan tradisional, tetapi mereka juga mencoba untuk mencari informasi rumah sakit lain”.

Dari kutipan di atas seorang ayah wajib memberikan fasilitas seperti memberikan layanan kesembuhan untuk anaknya, mencari informasi pengobatan yang bagus untuk anaknya. Dan anak berhak menerima itu semua serta anak wajib menghargai pengorbanan ayah serta keluarga yang menyangi. Hal ini bisa dijadikan contoh untuk karakter anak bangsa.

#### 5. Cerpen *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim

Pada cerpen *Guruku Baik Sekalinilai* pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator bertanggung jawab dan memenuhi kewajiban dan menerima hak. Bertanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya, biasanya disebut juga dengan panggilan jiwa. Bertanggung jawab juga merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, Negara dan Tuhan. Di dalam cerpen ini indikator bertanggung jawab di tandao oleh Tokoh Ibu Guru yang bertanggung jawab untuk mengajar dengan baik di dalam kelas sehingga anak-anak yang diajarkan merasa betah dengan apa yang sudah diajarkan oleh ibu Guru. Dan guru wajib memberikan pengajaran, wajib memberikan ajaran yang baik dan anak menerima pelajaran, dan wajib untuk belajar serta menghormati guru. Kutipan yang menggambarkan indikator betanggung jawab dan memenuhi kewajiban dan menerima hak yakni:

- (5) “Huu..boro-boro!” jawab anak-anak mendengar jawaban itu, Bu Nunun tersenyum. Bu Nunun kemudian berusaha mengajar dengan baik dalam kelas sehingga anak-anak merasa betah mendengar kata-katanya. Dan anak-anak emang senang diajar ibu Nunun. Hampir seharian, ibu Nunun nggak pernah ngomel. Yang lebih menarik hati lagi adalah ketika Bu Nunun menggelar sebuah kuis.

Dari kutipan di atas, bu guru wajib dan bertanggung jawab memberikan pelajaran dan murid berhak menerima pelajaran dari guru. Sikap seperti ini termasuk kepada aspek kejujuran.

#### 6. Cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinta Asfiratun Husna

Pada cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berbuat atas kebenaran. Berbuat atas kebenaran adalah sikap untuk berani tidak menerima atau melakukan penolakan terhadap hal-hal yang salah. Sikap Imah yang memberikan

saran kepada Afga bahwa jajan sembarangan itu tidak baik untuk kesehatan. Hal tersebut dapat tergambar dari kutipan berikut ini:

- (6) "Dia berkata,"Afga, jajannya dijaga. Jangan jajan sembarangan gitu," sembari menunjuk ke arah kantong es yang dibawa Afga.dan "kenapa? Aku, 'kan, haus?" jawab Afga dengan polosnya. Dan "Imah menjelaskan bahwa dia sakit karena jajan sembarangan. Ia juga minum es seperti yang sedang dibawa Afga.

Dari kutipan di atas, Imah memberikan kebenaran bahwa dia sakit karena jajan sembarangan di sekolah. Dan dia menyarankan kepada Afga untuk tidak jajan sembarangan. Ada baiknya membawa bekal dari rumah. Hal tersebut merupakan perilaku yang terpuji. Bisa dijadikan contoh untuk keseharian baik dirumah maupun disekolah.

#### 7. Cerpen *Karena di Atas Langit Masih ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna

Pada cerpen *Karena di Atas Langit Masih ada Langit* nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berbuat atas kebenaran. Berbuat atas kebenaran adalah sikap untuk berani tidak menerima atau melakukan penolakan terhadap hal-hal yang salah. Sikap Suci yang beramal merupakan perbuatan yang benar. Di dalam islam, umat islam di benarkan untuk beramal atau bersedakah selagi dia mampu, dan jika tidak mampu maka tidak ada keharusan untuknya. Sikap Suci merupakan sikap yang terpuji. Data yang menggambarkan indikator berbuat atas kebenaran yakni:

- (7) "Ups, tapi kayaknya pendapatku salah, soalnya dia barusan menyisihkan uang ke kotak amal."

Dari kutipan di atas, umat islam dibenarkan untuk beramal atau bersedekah bagi yang mampu. Tanpa adanya keterpaksaan. Perilaku Suci merupakan karakter kejujuran bisa di jadikan contoh untuk generasi bangsa.



8. Cerpen *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini

Pada cerpen *Harapan untuk Mas Galang* tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran.

9. Cerpen *Keadilan* karya Putu Wijaya

Pada cerpen *Keadilan* tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran.

10. Cerpen *Kartu Pos dari Surga* Karya Agus Noor

Pada cerpen *Kartu Pos dari Surga* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran.

11. Cerpen *Tukang Pijat Keliling* Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian

Pada cerpen *Tukang Pijat Keliling* nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berkata apa adanya. Sifat jujur adalah salah satu bagian dari ahlak terpuji. Berkata jujur berarti berkata sesuatu sesuai dengan kenyataan yang terjadi, tanpa menambahi maupun mengurangi. Jujur adalah salah satu sifat Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para orang shalih yang harus diteadani. Sikap darko berkata apa adanya bisa dilihat dari kutipan cerpen, yakni:

(8) “Sungguh tak dapat kami mungkiri. Tak dapat kami sangkal, segalanya benar-benar terjadi. Talim dianugerahi bayi perempuan yang sehat dari rahim istrinya. Tak lama, jelang itu. Surtini si perawan tua menerima lamaran seorang duda dari kampung sebelah. Sementara, tasrip bergembira mendapati ternak ayamnya gemuk dan Lincah. Disusul dengan kejadian-kejadian yang serupa.”

Dari kutipan di atas, tokoh Darko mempunyai sikap serta perilaku jujur. Dia berkata apa adanya atas apa yang ia katakan. Sikap dan perilaku Darko bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, berkata jujur yang merupakan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran yang ada.

12. *Gunung Kidul* Karya Nugroho Notosusanto

Pada cerpen *Gunung Kidul* nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuai dengan perwujudan kesadaran akan kewajiban. Data kutipan cerpen yang menggambarkan sikap dan perilaku bertanggung jawab, yakni:

(9) “Keesokan harinya, seluruh warga desa mengantarkan jenazah Pak Kromo.”

Data tersebut menyatakan bahwa warga wajib dan bertanggung jawab mengantarkan jenazah Pak Kromo yang sudah meninggal karena amukan masa.

Tabel 20 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran

NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
1	<i>Bayangan dalam Cahaya</i> Karya Fakhru Ar-Rezqi	44	Pada cerpen <i>Bayangan dalam Cahaya</i> nilai pendidikan karakter kejujuran ditandai dengan adanya indikator berbuat atas kebenaran dan bertanggung jawab. Hal tersebut ditandai oleh tokoh Aku yang memiliki kekuatan super, dan dia bertekad
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya orang terdekatnya.
2	<i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> Kry Dandy K	46	Pada cerpen <i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> nilai pendidikan karakter aspek kejujuran ditandai dengan indikator berkata apa adanya dan berbuat atas kebenaran. Hal tersebut ditandai oleh tokoh Jin yang berkata apa adanya tentang harta karun.
3	<i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> Karya Agnes Davonar.		cerpen <i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator memenuhi kewajiban dan menerima hak atas Tokoh jin berkata apa adanya. Dia berkata jujur bahwa harta karun itu

			ada di sebuah hutan.
4	<i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> Karya Agnes Davonar.	145	Pada cerpen <i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> nilai pendidikan Karakter kejujuran memenuhi kewajiban dan menerima hak terdapat pada tokoh Ayah yang wajib memenuhi kewajiban anaknya seperti menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara anak berhak menerima kewajiban seorang ayah yaitu bersekolah.
5	<i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> Agnes Davonar.	154	Pada cerpen <i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> nilai pendidikan Karakter memenuhi kewajiban dan menerima hak terdapat pada tokoh Ayah yang wajib memenuhi kewajiban anaknya seperti memberikan pengobatan demi kesehatan anaknya.
6	<i>Guruku baik sekali</i>	157	Pada cerpen <i>Guruku Baik Sekali</i> nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator bertanggung jawab dan memenuhi kewajiban dan menerima hak.
7	Cerpen <i>Akibat Jajan Sembarangan</i> Karya	17	Pada cerpen <i>Akibat Jajan Sembarangan</i> nilai pendidikan
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
	Adinta Asfiratun Husna		kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berbuat atas kebenaran. Tokoh Sikap Imah yang memberikan saran kepada Afga bahwa jajan sembarangan itu tidak baik untuk kesehatan.
7	<i>Karena di Atas Langit Masih ada Langit</i> Karya Adinta Asfiratun Husna	74	Pada cerpen <i>Karena di Atas Langit Masih ada Langit</i> nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berbuat atas kebenaran. Sikap Suci yang beramal merupakan perbuatan yang benar.
8	<i>Harapan untuk Mas Galang</i> karya Arini Izzataddini	101	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran pada cerpen
9	<i>Keadilan</i> Karya Putu Wijaya		Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran pada cerpen
10	<i>Kartu Pos dari Surga</i>		Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kejujuran pada

			cerpen
11	<i>Tukang Pijat Keliling</i> Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian	79	Pada cerpen <i>Tukang Pijat Keliling</i> nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator berkata apa adanya.
12	<i>Gunung Kidul</i> Karya Nugroho Notosusanto	91	Pada cerpen <i>Gunung Kidul</i> nilai pendidikan kejujuran yang ditemukan yaitu indikator bertanggung jawab. Tokoh warga menyatakan bahwa warga wajib dan bertanggung jawab mengantarkan jenazah Pak Kromo yang sudah meninggal karena amukan masa.

### 2.2.3 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan

Nilai kecerdasan yang dimaksud Hasanuddin WS (2015:18) yaitu “Prilaku aktif/dinamis, terarah, berfikir logis/analitis/objektif, mampu mencari solusi, berfikir positif/maju, terbuka/konsisten.

#### 1. Cerpen *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi

Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dalam cerpen *Bayangan dalam Cahaya* terdapat indikator aktif/dinamis dan berfikir positif. Berfikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positif baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Data yang menggambarkan indikator aktif/dinamis dan berfikir positif yakni:

- (1) "Selama berjalan menuju rumah, Jozu terus memikirkan bayangan apa yang keluar dari kilatan cahaya tadi. Ia termenung berjam-jam di kamar sambil membalik-balikkan buku untuk mencari tahu bayangan apa yang dilihatnya tadi. Dalam sebuah buku yang berjudul *Legend of a Miracle*, dia menemukan legenda tentang bayangan dalam cahaya. Di buku itu tertulis bahwa setiap 100 tahun sekali, akan terjadi bencana alam yang cukup besar. "

Indikator berpikir positif ditandai pada kalimat "*Jozu terus memikirkan bayangan apa yang keluar dari kilatan cahaya tadi. Ia termenung berjam-jam di kamar sambil membalik-balikkan buku untuk mencari tahu bayangan apa yang dilihatnya tadi.*" Sebagaimana diketahui bahwa bayangan yang keluar dari kilatan cahaya yang ia saksikan mustahil untuk di ketahui penyebabnya. Tetapi ia tetap berusaha mencari tahu bayangan apa yang keluar dari kilatan yang ia saksikan tersebut.

## 2. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

Sifat atau karakter kecerdasan dalam Cerpen *Mencari Harta Karun* terletak pada indikator dapat mencari solusi. Ketika Dandy dkk sedang mencari harta karun, tiba-tiba mereka dihadang oleh seekor harimau. Dandy sebagai sahabat yang setiakawan berusaha bagaimana caranya mereka tidak jadi mangsa harimau tersebut. hal tersebut dapat dibuktikan dengan data-data sebagai berikut:

- (2) "Kau lihat di sana, ada dua tombak. Kita harus mengambilnya dan segeramelawan harimau itu!" dandy menyusun rencana. "oke," taufik langsung berusaha menyetujui. Dandy dan Taufik pun mengambil tombak dan mereka langsung berusaha melawan harimau tersebut. harimau itu pun melepaskan Berry dan segera melawan mereka berdua."

Nilai pendidikan kecerdasan indikator dapat mencari solusi di tunjukan pada kalimat "*Kau lihat di sana, ada dua tombak. Kita harus mengambilnya dan segeramelawan harimau itu!*" dandy menyusun rencana." Meskipun mereka sedang dihadang oleh seekor harimau,

Dandy dkk tetap berjuang dan berusaha bagaimana caranya mereka bisa selamat dari serangan harimau buas.

3. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Danovar.

Pada cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan ditandai dengan adanya indikator aktif/dinamis. Aktif merupakan perilaku seseorang yang mampu menghasilkan hal-hal baru, berkreasi, berusaha dan bekerja. Data yang menggambarkan perilaku aktif/dinamis yakni:

- (3) “Sejak kecil aku mempunyai hobi menyanyi dan modeling. Gak percaya? Silahkan lihat koleksi kamarku. Bukan sombong ya. Tapi, itu kan waktu kecil, sekarang Aku sibuk dengan sekolah saja kok! Masih terbayang olehku ketika aku beberapa kali menjadi juara model di beberapa kejuaraan dan aku juga sempat membuat album cilik.”

Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan indikator aktif/dinamis ditandai dengan kalimat “*Sejak kecil aku mempunyai hobi menyanyi dan modeling. Gak percaya? Silahkan lihat koleksi kamarku.*” Dari kalimat tersebut dapat tergambar tokoh Aku yang memiliki perilaku aktif sejak kecil dia sudah mengembangkan bakatnya menjadi penyanyi dan modeling. Sikap tersebut bisa dijadikan contoh untuk kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar

Di dalam teks cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* nilai pendidikan arakter aspek kecerdasan terdapat pada indikator berfikir positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan cerita di bawah ini:

- (4) “Namun, aku hanya bisa bertahan untuk tidak membuat diriku seolah sakit. Aku ingin buktikan kalau apa yang Ayah katakan adalah benar.”

Indikator berfikir positif pada kalimat “*Aku ingin buktikan kalau apa yang Ayah katakan adalah benar.*” Dari kalimat tersebut Keke hanya mampu berfikir positif bahwa dia akan membuktikan kepada ayahnya, bahwa sakit yang dia derita hanya flu biasa.

5. Cerpen *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim

Di dalam teks cerita pendek *Guruku Baik Sekali* pendidikan karakter aspek kecerdasan terdapat pada indikator mampu mencari solusi dan berfikir positif. Hal tersebut dapat dijumpai dengan kutipan cerpen, yakni:

- (5) “Saya usul hadiahnya jangan buku tulis yang masih kosong, tapi yang sudah diisi dengan kata-kata mutiara tulisan tangan Bu Nunun.”

Indikator berfikir positif dan mampu mencari solusi/maju ditandai pada kalimat “*Saya usul hadiahnya jangan buku tulis yang masih kosong.*” Dari penggalan kalimat tersebut tokoh Lupus untuk memberikan usul atau solusi yang membangun. Mereka menggelar sebuah kuis, dan bagi yang benar atau yang bisa jawab, maka akan diberikan buku tulis yang ada tanda tangan ibu guru. Hal itu dilakukan supaya suasana belajar dan mengajar menjadi menarik dan semangat.

6. Cerpen *Akibat Jalan Sembarangan* Karya Adinda Asfiratun Husna

Nilai karakter kecerdasan pada cerpen *Akibat Jalan Sembarangan* terdapat pada indikator mampu mencari solusi dan berfikir maju. Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Mampu mencari solusi yaitu dimana seseorang selalu mencari alternatif penyelesaian suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru.

Indikator mencari solusi dapat tergambar dari penokohan Imah mencari solusi untuk kesehatannya untuk tidak membeli jajan di sembarangan tempat. Hal tersebut dapat tergambar dari kutipan cerpen berikut:

- (6) “Ternyata karena menjenguk sobatku itu, aku jadi tahu kalau kita memang tidak boleh jajan sembarangan. Lagi pula, lebih baik bawa bekal dari rumah, terus uang skaunya bisa ditabung untuk keperluan yang bermanfaat.”

Tokoh Imah dan Afga memiliki kecerdasan sehingga ia mampu mencari solusi yang baik untuk kesehatan diri sendiri dan juga orang yang ada di sekitarnya.

7. Cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna

Pada cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* nilai pendidikan aspek kecerdasan terdapat indikator berfikir logis. Berfikir logis adalah suatu proses berfikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Dengan berfikir logis, kita akan mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini serta kejadian-kejadian yang masuk akal. Data yang menggambarkan indikator berfikir logis pada kutipan cerpen yakni:

- (7) “Hampir setiap hari tindakan temanku itu membuatku bengong keheranan. Apalagi tadi pagi, ketika dia maju ke depan kelas dan mengumumkan kepada kami, “Bagi yang berkenan menyumbangkan pakaian dan buku, baik baru ataupun bekas, silahkan menghubungi aku, ya, terima kasih.”

Tokoh Aku memiliki kecerdasan sehingga dia mampu berfikir kritis atas kejadian yang di lihat atau berdasarkan fenomena yang ada, seperti kalimat “*Hampir setiap hari tindakan temanku itu membuatku bengong keheranan. Apalagi tadi pagi, ketika dia maju ke depan kelas dan mengumumkan kepada kami,*”

8. Cerpen *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini



Nilai karakter kecerdasan pada cerpen *Harapan untuk Mas Galang* terdapat pada indikator mampu mencari solusi dan berfikir maju. Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Mampu mencari solusi yaitu dimana seseorang selalu mencari alternatif penyelesaian suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru. Hal tersebut tergambar dari kutipan cerpen di bawah ini:

- (8) “Usaha-usaha orang tuanya sedikit membuahkan hasil. Ayahnya belum punya pekerjaan tetap. Hanya seorang perangkai dan penjual bunga yang tak selalu mendapat order untuk dikerjakan.”

Dari kutipan di atas tergambar bagaimana keuletan dan kegigihan seorang ayah sehingga dapat menyelesaikan perekonomian keluarganya. hal tersebut dapat di tandai dengan kalimat “*Usaha-usaha orang tuanya sedikit membuahkan hasil.*” Tokoh ayah membuktikan bahwa kerja kerasnya untuk menafkahi anak-anaknya kelak tidak sia-sia.

#### 9. Cerpen Keadilan Karya Putu Wijaya

Pada cerpen keadilan penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan.

#### 10. *Tukang Pijat Keliling*

Pada cerpen *tukang pijat keliling* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan.

#### 11. Cerpen *kartu pos dari surga* karya Agus Noor

Pada cerpen kartu pos dari surga penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan.

## 12. Cerpen *Gunung Kidul* Karya Nugroho

Pada cerpen *Gunung Kidul* penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan.

Tabel 21 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan

NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
1	Cerpen <i>Bayangan dalam Cahaya</i> Karya Fakhru Ar-Rezqi	44	Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dalam cerpen <i>Bayangan dalam Cahaya</i> terdapat indikator
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			aktif/dinamis dan berfikir positif. Indikator berpikir positif ditandai pada kalimat “Jozu terus memikirkan bayangan apa yang keluar dari kilatan cahaya tadi. Ia termenung berjam-jam di kamar sambil membalik-balikkan buku untuk mencari tahu bayangan apa yang dilihatnya tadi.” Sebagaimana diketahui bahwa bayangan yang keluar dari kilatan cahaya yang ia saksikan mustahil untuk di ketahui penyebabnya. Tetapi ia tetap berusaha mencari tahu bayangan apa yang keluar dari kilatan yang ia saksikan tersebut.
2	<i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> Karya Dandy.K	47	Sifat atau karakter kecerdasan dalam Cerpen <i>Mencari Harta Karun</i> terletak pada indikator dapat mencari solusi. Ketika Dandy dkk sedang mencari harta karun, tiba-tiba mereka dihadang oleh seekor harimau. Dandy sebagai sahabat yang setiakawan berusaha bagaimana caranya mereka tidak jadi mangsa harimau tersebut.
3	<i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> Karya Agnes Davonar.	145	Pada cerpen <i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan ditandai dengan adanya indikator aktif/dinamis. Nilai

			pendidikan karakter aspek kecerdasan indikator aktif/dinamis ditandai dengan kalimat “Sejak kecil aku mempunyai hobi menyanyi dan modeling. Gak percaya? Silahkan lihat koleksi kamarku.” Dari kalimat tersebut dapat tergambar tokoh Aku yang memiliki perilaku aktif sejak kecil dia sudah mengembangkan bakatnya menjadi penyanyi dan modeling.
4	<i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> Karya Agnes Danovar	153	Indikator berfikir positif pada kalimat “Aku ingin buktikan kalau apa yang
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			Ayah katakan /adalah benar.” Dari kalimat tersebut Keke hanya mampu berfikir positif bahwa dia akan membuktikan kepada ayahnya, bahwa sakit yang dia derita hanya flu biasa.
5	<i>Guruku Baik Sekali</i> Karya Hilman dan Boim	157	Indikator berfikir positif dan mampu mencari solusi/maju ditandai pada kalimat “Saya usul hadiahnya jangan buku tulis yang masih kosong.” Dari penggalan kalimat tersebut tokoh Lupus untuk memberikan usul atau solusi yang membangun. Mereka menggelar sebuah kuis, dan bagi yang benar atau yang bisa jawab, maka akan diberikan buku tulis yang ada tanda tangan ibu guru.
6	<i>Akibat Jalan Sembarangan</i> Karya Adinda Asfiratun Husna	18	Indikator mencari solusi dapat tergambar dari penokohan Imah mencari solusi untuk kesehatannya untuk tidak membeli jajan di sembarangan tempat.
7	<i>Karena di Atas Langit Masih Ada Langit</i> Karya Adinta Asfiratun Husna	75	Pada cerpen <i>Karena di Atas Langit Masih Ada Langit</i> nilai pendidikan aspek kecerdasan terdapat indikator berfikir logis. Tokoh Aku memiliki kecerdasan sehingga dia mampu berfikir kritis atas kejadian yang di lihat atau berdasarkan fenomena yang ada, seperti kalimat “Hampir setiap hari tindakan temanku itu membuatku bengong keheranan.

8	Harapan untuk Mas Galang	102	Pada cerpen <i>Karena di Atas Langit Masih Ada Langit</i> nilai pendidikan aspek kecerdasan terdapat indikator mampu mencari solusi dan berfikir positif.
9	<i>Keadilan Karya Putu Wijaya</i>	67	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan
10	<i>Kartu Pos dari Surga Karya Agus Noor</i>	73	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
11	<i>Tukang Pijat Keliling Kumpulan KOMPAS</i>	76	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan
12	<i>Gunung Kidul Karya Nugroho N</i>	89	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kecerdasan

#### 2.2.4 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan

Nilai ketangguhan dimaksud Hasanuddin WS (2015:18) Yaitu "Perilaku teliti/sportif, sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, orientasi kualitas/mutu, berani menanggung resiko, menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri".

##### 1. Cerpen *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Bayangan dalam Cahaya* terletak pada indikator menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri. Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri merupakan suatu upaya untuk bertanggung jawab memelihara keselamatan diri.

Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri diperlukan seseorang dalam kehidupan, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Jika tubuh kuat dan jiwa sehat, ketika melakukan aktifitas akan terasa begitu sangat menyenangkan. Apabila tubuh sakit dan jiwa sakit, maka daya tahan tubuh dan juga pola berpikir akan kacau. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut:

- (1) “Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat. Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.”

Kutipan cerpen di atas tergambar bahwa tokoh Aku memiliki sikap dan perilaku ketangguhan. Hal tersebut tergambar dalam kalimat “*Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.*”

## 2. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* yaitu indikator ulet/tidak mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa tetap berusaha dan berjuang dengan tangguh untuk menyelesaikan setiap masalah yang tengah dihadapi.

Sikap tidak mudah putus asa ini ditunjukkan oleh Taufiq dkk yang terus berjuang untuk menemukan harta karun. Mulai mereka diserang oleh harimau dan sampai ke perjalanan yang amat panjang. Hal tersebut dapat tergambar melalui kutipan cerpen berikut ini:

- (2) “Ayo,” Berry mengikuti. Dan Perjalanan dilanjutkan dengan penuh rasa lelah, tetapi mereka tetap bersemangat untuk mendapatkan harta yang mereka cari.

Nilai pendidikan karakter ketangguhan indikator tidak mudah putus asa ditandai dengan kalimat “*Perjalanan dilanjutkan dengan penuh rasa lelah, tetapi mereka tetap bersemangat untuk mendapatkan harta yang mereka cari.*” Pencarian harta karun sudah dilakukan sepanjang jalan, dan di perjalanan mereka dihadang oleh harimau.

## 3. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Davonar.

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* yaitu indikator sabar. Indikator sabar ini adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar. Sikap sabar terdapat dalam cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* ditunjukkan oleh sikap keke, meskipun kedua orang tua sudah bercerai namun dia masih bisa tegar menghadapi keadaan seperti itu. Sikap sabar tersebut terdapat pada kutipan cerpen berikut ini:

- (3) “Keluarga kami keluarga yang bahagia walau Ibu dan Ayah telah bercerai, hubungan masih terjalin dengan baik”.

Nilai pendidikan karakter ketangguhan indikator sabar dapat tergambar dari sikap Tokoh Aku yang tetap dapat bersikap bijak dalam masalah seperti perceraian antara dan ibunya. Sikap sabar adalah sikap yang kadang mudah dikatakan tetapi sulit untuk dilakukan. Sikap sabar harus dilatih sejak dini sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.

#### 4. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Air Mata Itu Mulai Adaya* yaitu indikator ulet/tidak mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa tetap berusaha dan berjuang dengan tangguh untuk menyelesaikan setiap masalah yang tengah dihadapi. Sikap ulet/tidak mudah putus asa ditandai dengan kutipan cerpen yakni:

- (4) “Mendengar berita aku terkena kanker, ibu panic dan segera menuju rumahku malam itu juga. Kelarga kami terlihat berkumpul bersama tanpa aku ketahui. Mereka bicara lengkap dengan kedua kakaku.”

Nilai pendidikan karakter ketangguhan indikator tidak mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa ini ditunjukkan oleh ibu yang tidak mudah menyerah setelah mendengar anaknya terkena kanker.

## 5. Cerpen *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Guruku Baik Sekali* indikator disiplin dan sabar. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Sabar merupakan lapang dada dan tabah menghadapi segala kasus, musibah dan ujian yang menimpa diri sendiri. Sikap disiplin dan sabar di tunjukkan dalam kutipan cerpen berikut ini:

- (5) “Dan ternyata sudah sebulan kelas Lupus diajar Ibu Nunun. Kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak mulai meningkat pesat. Kewangian dan kerapian anak-anak juga meningkat hebat.”

Dari kutipan di atas, anak-anak memiliki sikap yang disiplin. Indikator disiplin ditandai dengan kalimat “*Kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak mulai meningkat pesat. Kewangian dan kerapian anak-anak juga meningkat hebat.*”

## 6. Cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinda Asfiratun Husna

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* indikator disiplin dan menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Sabar merupakan lapang dada dan tabah menghadapi segala kasus, musibah dan ujian yang menimpa diri sendiri.

Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri merupakan suatu upaya untuk bertanggung jawab memelihara keselamatan diri. Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri diperlukan seseorang dalam kehidupan, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Jika tubuh kuat dan jiwa sehat, ketika melakukan aktifitas akan terasa begitu sangat menyenangkan.

Apabila tubuh sakit dan jiwa sakit, makan daya tahan tubuh dan juga pola berpikir akan kacau. Data yang menggambarkan sikap disiplin dan menjaga keselamatan diri ditandai dengan kutipan cerpen, yakni:

- (6) “Maaf, maaf, Di. Soalnya tadi kami mampir dulu ke ruang guru untuk mengumpulkan tugas dari Pak Marno,” pinta Ana dan Afga. Dan Imah juga memberi tahu kami kalau lebih baik kita membawa bekal dari rumah. Sebab, itu lebih bersih dan terhindar dari zat berbahaya bagi tubuh. Zat tersebut adalah zat pewarna yang tidak dianjurkan untuk makanan, boraks, atau bahkan formalin. Padahal formalin itu digunakan untuk mengawetkan mayat.”

Dari kutipan di atas, sikap disiplin di tandai dengan kalimat *“Maaf, maaf, Di. Soalnya tadi kami mampir dulu ke ruang guru untuk mengumpulkan tugas dari Pak Marno,”* dari kutipan tersebut mereka disiplin atau patuh terhadap gurunya. Indikator menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri ditandai dengan kalimat *“Dan Imah juga memberi tahu kami kalau lebih baik kita membawa bekal dari rumah. Sebab, itu lebih bersih dan terhindar dari zat berbahaya bagi tubuh.”* Sikap imah merupakan menjaga dan memelihara kesehatan diri, sebab dia memberitahukan kepada teman-temannya bahwa jajan sembarangan tidak lah baik untuk kesehatan dirinya dan orang lain.

#### 7. Cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* Karya Adinta Asfiratun Husna

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Karena di Atas Langit Masih Ada Langit* indikator sabar dan menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri serta orientasi kualitas/mutu. Indikator sabar ini adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar.

Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri merupakan suatu upaya untuk bertanggung jawab memelihara keselamatan diri. Menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri diperlukan seseorang dalam kehidupan, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Jika



tubuh kuat dan jiwa sehat, ketika melakukan aktifitas akan terasa begitu sangat menyenangkan. Apabila tubuh sakit dan jiwa sakit, makan daya tahan tubuh dan juga pola berpikir akan kacau.

Data yang menggambarkan sikap sabar dan menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri yakni:

- (7) “Ada hal menarik yang selalu membuatku penasaran dengan dia. Suci namanya. Dia teman sekalasku saat aku duduk di bangku kelas V di SD Negeri 1 Tanjung. Dia begitu sadarhana. Tak jarang aku melihat dia berdiam di kelas dan memilih membaca buku daripada jajan di kantin bersama teman-temannya. “mungkin dia gak bawa sangan?” tanyaku dalam hati. “ya, bisa jadi,” celetukku kemudian. Setelah itu dia mengeluarkan sekantong plastic yang ternyata itu adalah sekotak nasi lengkap dengan lauknya. Dan “Luar biasa, dia begitu sabar, bahkan raut kesal akan keluh kesahku pun tak pernah tampak. Aku salut sama dia,” gumamku dalam hati. Untuk itu, aku mencoba tetap semangat dan semangat lagi seperti dia.”

Orientasi kualitas mutu adalah sikap yang memiliki pemikiran yang maju atau bermutu. Memiliki sikap yang baik atau terpuji. Sikap tokoh Suci yang memilih membaca buku dari kelas daripada bergabung dengan teman-temannya di kantin merupakan sikap yang menandakan kualitas mutu. Karena menurutnya jajan di kantin belum tentu jajarannya bersih, lebih baik dia membaca buku atau melakukan hal positif lainnya. Dari kalimat “*Setelah itu dia mengeluarkan sekantong plastic yang ternyata itu adalah sekotak nasi lengkap dengan lauknya*” merupakan sikap yang menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri dengan membawa bekal dari rumah. Sikap tersebut bisa dijadikan contoh.

#### 8. Cerpen *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Harapan untuk Mas Galang* indikator sabar, tidak mudah putus asa dan bekerja keras. Indikator sabar ini adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar.

Sikap tidak mudah putus asa tetap berusaha dan berjuang dengan tangguh untuk menyelesaikan setiap masalah yang tengah dihadapi. Berani menanggung resiko adalah perilaku

atau sikap yang tidak takut untuk menghadapi kegagalan. Resiko harus dihadapi bukan untuk dihindari, karena bahaya besar dalam hidup ini adalah tidak menanggung resiko sama sekali. Makna kerja keras yaitu mencurahkan segala kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai hasil yang diterapkan dengan tepat waktu dan berorientasi lebih pada proses dan perkembangan dari pada berorientasi pada hasil. Kerja keras ini mengandung arti usaha kita dalam mencapai suatu tujuan atau pencapaian suatu pekerjaan yang diharapkan hasilnya baik dan memuaskan.

Sikap dan perilaku bekerja keras pada cerpen ini terdapat pada tokoh Bude Lina yang pekerja keras demi menghidupkan adiknya yang sakit dan pengobatan adiknya. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut ini:

(8) “Papaku bilang, dulu keluarga nenek tidak mampu. Sebagai kakak pertama, Bude Lina menjadi tulang punggung keluarga. Ia tak sekolah hingga S1.”

Dari kalimat “*Bude Lina menjadi tulang punggung keluarga. Ia tak sekolah hingga S1*” digambarkan sebagai orang yang pekerja keras karena menjadi tulang punggung keluarga yang bisa mengemban perekonomian keluarga dan membantu pengobatan adiknya yang sakit.

#### 9. Cerpen *Keadilan* Karya Putu Wijaya

Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen *Keadilan* indikator sabar. Indikator sabar ini adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar. Data yang menggambarkan sikap sabar dalam cerpen, yakni:

(9) “Sabar...Sabar..,” Kata Tukang Es Pudeng, “Satu per satu semuanya nanti dapat.” “aku dulu, aku dulu,” kata anak-anak sambil mengacungkan uangnya. “Aku dulu,”

teriak Pak Sersan marah, “pudengnya yang merah.” Tukang pudeng agak panik, ia mengambil pudeng berwarna oran. “merah,” teriak Pak Sersan.”

Dari kutipan di atas sikap penjuwa es pudeng termasuk indikator sabra. Kalimat yang menyatakan sabar ditandai dengan “*Aku dulu,*” teriak Pak Sersan marah” dari kalimat tersebut tukang se pudeng termasuk orang yang memiliki sikap yang sabar. Meskipun suara Pak Sersan begitu lantang dan marah-marah saat membeli, beliau masih bisa sabar walaupun dia merasa panic karena perlakuan pak Sersan yang kasar terhadap dirinya. Sikap tersebut termasuk sikap sabar

10. Cerpen Kartu Pos Dari Surga Karya Agus Noor

Penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan

11. Cerpen Cerpen tukang pijit keliling

Pada cerpen tukang pijit keliling penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan.

12. Cerpen Gunung Kidul

Pada cerpen gunung kidul penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan.

Tabel 22 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan

NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
1	<i>Bayangan dalam Cahaya</i> Karya Fakhru Ar-Rezqi	44	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Bayangan dalam Cahaya</i> terletak pada indikator menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri. tokoh Aku memiliki sikap dan perilaku ketangguhan. Hal tersebut tergambar dalam kalimat “Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus

			merahasiakan identitasnya.”
2	<i>Petualangan Mencari Harta Karun Karya Dandy.K</i>	48	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> yaitu indikator ulet/tidak mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa ini ditunjukkan oleh Taufiq dkk yang terus berjuang untuk menemukan harta karun. Mulai mereka diserang oleh harimau dan sampai ke perjalanan yang amat panjang.
3	<i>Istana Dalam Dunia Kecilku Karya Agnes Davonar.</i>	145	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> yaitu indikator sabar. Nilai pendidikan karakter ketangguhan indikator sabar dapat tergambar dari sikap Tokoh Aku yang tetap dapat bersikap bijak dalam masalah seperti perceraian antara dan ibunya.
4	<i>Air Mata Itu</i>	154	Nilai pendidikan karakter
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
	<i>Mulai Ada Karya Agnes Danovar</i>		ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> yaitu indikator ulet/tidak mudah putus asa. Sikap tidak mudah putus asa ini ditunjukkan oleh ibu yang tidak mudah menyerah setelah mendengar anaknya terkena kanker.
5	<i>Guruku Baik Sekali Karya Hilman dan Boim</i>	157	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Guruku Baik Sekali</i> indikator disiplin dan sabar. Indikator disiplin ditandai dengan kalimat “Kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak mulai meningkat pesat. Kewangian dan kerapian anak-anak juga meningkat hebat.”
6	<i>Akibat Jajan Sembarangan Karya Adinda Asfiratun Husna</i>	17	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Akibat Jajan Sembarangan</i> indikator disiplin dan menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri.
7	<i>Karena di Atas Langit</i>	74	Nilai pendidikan karakter

	<i>Masih Ada Langit Karya Adinta Asfiratun Husna</i>		ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Karena di Atas Langit Masih Ada Langit</i> indikator sabar dan menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri serta orientasi kualitas/mutu. Sikap tokoh Suci yang memilih membaca buku dari kelas daripada bergabung dengan teman-temannya dikantin merupakan sikap yang menandakan kualitas mutu. Karena menurutnya jajan di kantin belum tentu jajannya bersih, lebih baik dia membaca buku atau melakukan hal positif lainnya.
8	<i>Harapan untuk Mas Galang Karya Arini Izzataddini</i>	102	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Harapan untuk Mas Galang</i> indikator sabar, tidak mudah putus asa dan bekerja keras. "Bude Lina
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			menjadi tulang punggung keluarga. Ia tak sekolah hingga S1" digambarkan sebagai orang yang pekerja keras karena menjadi tulang punggung keluarga yang bisa mengemban perekonomian keluarga dan membantu pengobatan adiknya yang sakit.
9	<i>Keadilan Karya Putu Wijaya</i>	68	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Keadilan</i> indikator sabar. sikap penjual es pudeng termasuk indikator sabra. Kalimat yang menyatakan sabar ditandai dengan "Aku dulu," teriak Pak Sersan marah" dari kalimat tersebut tukang es pudeng termasuk orang yang memiliki sikap yang sabar. Meskipun suara Pak Sersan begitu lantang dan marah-marah saat membeli, beliau masih bisa sabar walaupun dia merasa panic karena perlakuan pak Sersan yang kasar terhadap dirinya. Sikap tersebut termasuk sikap sabar.
10	<i>Kartu Pos dari Surga</i>	73	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan

11	<i>Tukang Pijat Keliling</i>	77	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan
12	<i>Gunung Kidul</i>	88	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek ketangguhan

## 2.2.5 Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian

Nilai-nilai pendidikan karakter tentang kepedulian menurut Hasanuddin WS (2015:18) dapat ditelusuri melalui indikator “Sikap dan perilaku patuh pada aturan norma, sopan santun, demokratis, toleransi, suka membantu, damai, pemaaf, menjaga kerahasiaan”.

### 1. Cerpen *Bayangan dalam Cahaya* Karya Fakhru Ar-Rezqi

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Bayangan dalam Cahaya* indikator menjaga kerahasiaan. Menjaga kerahasiaan merupakan upaya untuk menjaga suatu privasi diri sendiri maupun orang lain demi keuntungan bersama. Data yang menggambarkan indikator menjaga kerahasiaan pada cerpen berikut ini:

- (1) “Setelah mengetahui dia memiliki kekuatan super, ia bertekad untuk memperbaiki negerinya dari ancaman bahaya para penjahat. Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.”

Data di atas, sikap tokoh Aku merupakan sikap yang menjaga kerahasiaan. Ditandai dengan kalimat “*Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.*” sikap tokoh Aku menjaga identitasnya kepada orang lain demi keselamatan dirinya dan orang lain.

### 2. Cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* Karya Dandy.K

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Petualangan Mencari Harta Karun* indikator suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (2) “Oke, kalau begitu kini saatnya kita pulang membawa harta ini,” dandy memerintah untuk membawa harta karun itu ke rumah. Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan”.

Pendidikan karakter kepedulian indikator suka membantu, ditunjukkan oleh tokoh Dandy. Di tandai dengan kalimat “*Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan*”. Sikap Dandy merupakan sikap yang suka membantu, dia menjadi ingin menjadi orang yang dermawan, dan tetap rendah hati meskipun mendadak kaya.

### 3. Cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* Karya Agnes Davonar.

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Istana Dalam Dunia Kecilku* indikator suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (3) “Terkadang, setiap aku mengalami kesusahan dalam pelajaran sekolah, ia yang terdepan menjadi guru privatku.”

Pendidikan karakter kepedulian indikator suka membantu, ditunjukkan oleh tokoh Kakak yang suka membantu perkataan Kekek yang kakaknya suka membantunya ketika dia kesusahan dalam pelajaran sekolah.

#### 4. Cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* Karya Agnes Danovar

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Air Mata Itu Mulai Ada* indikator patuh pada aturan norma. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu senantiasa melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Patuh merupakan sikap seseorang untuk taat, sementara norma merupakan aturan yang ada. Norma juga merupakan tata atau aturan. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (4) “Ayah, apa sih kata Prof. Lukman tentang penyakit Keke?” tanyaku dan ayah hanya tersenyum kecil dan berkata, “Keke hanya sakit flu biasa. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Minum obat juga sembuh, keke tahan dulu ya..” jelas Ayah.”

Dari kutipan cerpen di atas, sikap patuh pada aturan norma ditandai dengan kalimat “*Keke hanya sakit flu biasa. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Minum obat juga sembuh, keke tahan dulu ya..*” jelas Ayah.” Tokoh ayah taat atau patuh dengan perkataan Dr. Lukman agar merahasiakan penyakit Kekek, hal itu dilakukan agar Keke tidak putus asa karena mendengar penjelasan Ayahnya.

#### 5. Cerpen *Guruku Baik Sekali* Karya Hilman dan Boim

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Guruku Baik Sekali* indikator sopan santun dan demokratis. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Indikator demokratis adalah karakter yang mengembangkan prinsip-prinsip demokratis yang menghargai perbedaan pendapat, kebebasan untuk mengaktualisasi diri, kebebasan intelektual, kesempatan untuk bersaing di dalam perwujudan diri sendiri. Data yang menggambarkan indikator sopan santun sebagai berikut ini:



- (5) “barangkali Ibu Nunun perlu bantuan saya? Saya sih siap-siap aja!” bu nunun tersenyum, sedangkan anak-anak yang lain riuh. Saat itu, bu Nunun tak sempat geleng-geleng kepala soalnya dia ngeliat Lupus ngacung-ngacungin tangannya. Sepertinya Bu Nunun udah mulai suka ama Lupus.”

Pada cerpen *Guruku Baik Sekali* sikap sontan santun ditunjukkan oleh sikap guru yang menghargai pendapat anak muridnya. Hal ini ditandai dengan kalimat cerpen “*barangkali Ibu Nunun perlu bantuan saya? Saya sih siap-siap aja*”. Indikator demokratis ditandai dengan sikap sikap anak murid yang mengajukan pendapat kepada ibu guru, dan anak yang lain saling menghargai pendapat teman-temannya. Data kutipan yang menggambarkan sikap demokratis yakni:

- (6) “Ya nggak dong. Ibu Nunun bisa capek menulis atu buku, tapi usul itu sangat bagus. Saya suka usul itu!” ujar bu Nunun. Hidung lupus langsung kembang kempis, bangga.”

Pada dasarnya kita harus sopan santun dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.

#### 6. Cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* Karya Adinda Asfiratun Husna

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Akibat Jajan Sembarangan* indikator suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (7) “Imah juga memberi tahu kami kalau kita lebih baik membawa bekal dari rumah. Sebab, itu lebih bersih dan terhindar dari zat berbahaya bagi tubuh. Zat tersebut adalah

zat pewarna yang tidak dianjurkan untuk makanan, boraks atau bahkan formalin. Padahal formalin itu digunakan untuk mengawetkan mayat.”

Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat *“Imah juga memberi tahu kami kalau kita lebih baik membawa bekal dari rumah.”* Sikap Imah termasuk sikap yang suka membantu. Dalam artian imah membantu temannya yang tidak tahu akan bahaya zat pengawet yang bukan digunakan untuk bahan makanan. Dia membantu temannya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

7. Cerpen *Karena di atas Langit masih ada Langit*

Penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian.

8. Cerpen *Harapan untuk Mas Galang* Karya Arini Izzataddini

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Harapan untuk Mas Galang* indikator suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (8) “Papaku bilang, dulu keluarga nenek tidak mampu. Sebagai kakak pertama, Bude Lina menjadi tulang punggung keluarga. Ia tak sekolah hingga S1. Langsung saja bekerja. Jadi, beliau sekolahkan adik-adiknya. Memang, seluruh keluarga besar kami saat ini telah turut membantu ekonomi keluarga Bude, namun karena masing-masing memiliki tanggungan keluarga yang juga tidak sedikit, maka bantuan bagi Mas Galang masihlah jauh dari kebutuhan. Menghidupkan keluarga sehari-hari, membantu pengobatan Mas Galang, dan Bude Lina sekaligus.”

Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat *“Memang, seluruh keluarga besar kami saat ini telah turut membantu ekonomi keluarga Bude, namun karena masing-masing memiliki tanggungan keluarga yang juga tidak sedikit, maka bantuan bagi Mas Galang masihlah jauh dari kebutuhan. Menghidupkan keluarga sehari-hari, membantu pengobatan Mas Galang, dan Bude Lina sekaligus.”* Indikator suka membantu ditandai oleh tokoh Ayah dan Bude Lina yang membantu perekonomian keluarga Galang yang sedang tertimpa musibah.

## 9. Cerpen *Keadilan* Karya Putu Wijaya

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Keadilan* suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (9) “Pak Amat merasa itu tidak lucu lagi. Ia merasa telah menyelamatkan nyawa orang itu, tapi orang itu malah menuntut. Pak Amat lalu melangkah, tapi orang itu tiba-tiba menyerang. Pak Amat masih sempat mengelak meskipun tangannya terluka.”

Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat “*Ia merasa telah menyelamatkan nyawa orang itu, tapi orang itu malah menuntut.*” Sikap suka membantu di tunjukan oleh sikap Pak amat yang membantu tukang es yang pernah dierang oleh mulut kasarnya Pak Sersan.

## 10. Cerpen *Kartu Pos dari Surga*

Penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian.

## 11. Cerpen *Tukang Pijat Keliling* Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian

Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen *Tukang Pijat Keliling* suka membantu. Indikator suka membantu dapat ditemukan baik melalui tuturan maupun tindakan tokoh cerita. Hal tersebut dapat dijumpai pada data-data berikut ini:

- (10) “Dan jika ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekedar mengambil air dari sumur supaya tanah lebih mudah digali”

Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat “*Darko kerap membantu para penggali kubur*” sikap darko merupakan indikator suka membantu. Beliau membantu para penggali kubur meskipun hanya sekedar mengambil air di sumur.

## 12. Cerpen *Gunung Kidul* Karya Nugroho

Penulis tidak menemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian.

Tabel 23 Rekapitulasi Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian

NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
1	<i>Bayangan dalam Cahaya</i> Karya Fakhru Ar-Rezqi	44	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Bayangan dalam Cahaya</i> indikator menjaga kerahasiaan. tokoh Aku merupakan sikap yang menjaga kerahasiaan. Ditandai dengan kalimat “Namun, untuk menjaga dan melindungi orang-orang terdekatnya ia harus merahasiakan identitasnya.” sikap tokoh Aku menjaga identitasnya kepada orang lain demi keselamatan dirinya dan orang lain.
2	<i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> Karya Dandy.K	49	Nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terdapat dalam cerpen <i>Petualangan Mencari Harta Karun</i> yaitu indikator ulet/tidak mudah putus asa. suka membantu, ditunjukkan oleh tokoh Dandy di tandai dengan kalimat “Meskipun mendadak kaya raya, mereka masih rendah hati dan menjadi seseorang yang dermawan”. Sikap Dandy merupakan sikap yang suka membantu, dia menjadi ingin menjadi orang yang dermawan, dan tetap rendah hati meskipun mendadak kaya.
3	<i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> Karya Agnes Davonar.	145	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Istana Dalam Dunia Kecilku</i> indikator suka membantu. indikator suka membantu, ditunjukkan oleh tokoh Kakak yang suka membantu perkataan Kekek yang kakaknya suka membantunya ketika dia kesusahan dalam pelajaran sekolah.
4	Cerpen <i>Air Mata Itu Mulai Ada</i> Karya Agnes	153	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Air Mata</i>

	Danovar		<i>Itu Mulai Ada</i> indikator patuh pada
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			aturan norma. Tokoh ayah taat atau patuh dengan perkataan Dr. Lukman agar merahasiakan penyakit Kekek, hal itu dilakukan agar Kekek tidak putus asa karena mendengar penjelasan Ayahnya.
5	<i>Guruku Baik Sekali</i> Karya Hilman dan Boim	157	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Guruku Baik Sekali</i> indikator sopan santun dan demokratis. Pada cerpen <i>Guruku Baik Sekali</i> sikap sopan santun ditunjukkan oleh sikap guru yang menghargai pendapat anak muridnya.
6	<i>Akibat Jajan Sembarangan</i> Karya Adinda Asfiratun Husna	55	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Akibat Jajan Sembarangan</i> indikator suka membantu. Imah juga memberi tahu kami kalau kita lebih baik membawa bekal dari rumah.” Sikap Imah termasuk sikap yang suka membantu. Dalam artian imah membantu temannya yang tidak tahu akan bahaya zat pengawet yang bukan digunakan untuk bahan makanan. Dia membantu temannya dari yang tidak tahu menjadi tahu.
7	<i>Karena di atas Langit masih ada Langit</i>		Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian
8	Cerpen <i>Harapan untuk Mas Galang</i> Karya Arini Izzataddini	102	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Harapan untuk Mas Galang</i> indikator suka membantu. Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat “Memang, seluruh keluarga besar kami saat ini telah turut membantu ekonomi keluarga Bude, namun karena masing-masing memiliki tanggungan keluarga yang juga tidak sedikit, maka bantuan bagi Mas Galang masihlah jauh dari kebutuhan. Menghidupkan keluarga sehari-hari,
NO	Judul Cerpen	Hlm.	Kesimpulan
			membantu pengobatan Mas Galang, dan Bude Lina sekaligus.

9	<i>Keadilan</i> Karya Putu Wijaya	69	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Keadilan</i> suka membantu. Sikap suka membantu di tunjukan oleh sikap Pak amat yang membantu tukang es yang pernah dierang oleh mulut kasarnya Pak Sersan.
10	<i>Kartu Pos dari Surga</i>	73	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian
10	<i>Tukang Pijat Keliling</i> Kumpulan Cerpen Kompas dengan Penyesuaian	76	Nilai pendidikan karakter kepedulian yang terdapat dalam cerpen <i>Tukang Pijat Keliling</i> suka membantu. Sikap suka membantu ditandai dengan kalimat “Darko kerap membantu para penggali kubur” sikap darko merupakan indikator suka membantu. Beliau membantu para penggali kubur meskipun hanya sekedar mengambil air di sumur.
12	<i>Gunung Kidul</i> Karya Nugroho	88	Tidak ditemukan nilai pendidikan karakter untuk aspek kepedulian.

### 2.3 Interpretasi Data

Interpretasi merupakan suatu penafsiran terhadap hasil analisis data. pembahasan pada bab ini menampilkan Interpretasi data yang dilakukan tentang nilai pendidikan karakter dalam

cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga. Nilai karakter itu meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Hal tersebut tentunya dengan bertitik tolak dari deskripsi data dan analisis data yang disajikan.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada keimanan dan ketakwaan terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama terdapat 8 nilai keimanan dan ketakwaan. Untuk kelas VII terdapat 3 nilai keimanan dan ketakwaan yang berindikator: Percaya pada Tuhan YME dan Bersyukur. Kelas VIII terdapat 3 nilai keimanan dan ketakwaan yang berindikator Mengerjakan Perintah dan Meninggalkan Larangan Tuhan dan Bersyukur. Untuk kelas IX terdapat 2 nilai keimanan dan ketakwaan yang berindikator Bersyukur dan Iklas.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada kejujuran yang terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama terdapat 9 nilai Kejujuran. Untuk kelas VII terdapat 5 nilai kejujuran yang berindikator berkata apa adanya, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak. Untuk kelas VIII terdapat 2 nilai kejujuran yang berindikator berbuat atas kebenaran. Untuk kelas IX terdapat 2 nilai kejujuran yang berindikator berkata apa adanya.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek kecerdasan yang terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terbitan Erlangga terdapat 8 nilai kecerdasan. Untuk kelas VII terdapat 5 nilai kecerdasan yang berindikator mencari solusi,

dan berfikir positif. Untuk kelas VIII terdapat 3 nilai kecerdasan yang berindikator mampu mencari solusi, berfikir logis dan maju. Untuk kelas IX tidak ada nilai kecerdasan.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek ketangguhan yang terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama terdapat 9 nilai ketangguhan. Untuk kelas VII terdapat 5 nilai ketangguhan yang berindikator tidak mudah putus asa, menjaga keselamatan dan kesehatan sendiri, sabar, dan disiplin. Untuk kelas VIII terdapat 4 nilai ketangguhan yang berindikator disiplin, menjaga kesehatan dan keselamatan sendiri, bekerja keras dan sabar. Untuk kelas IX tidak ditemukan nilai ketangguhan.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek kepedulian yang terkandung dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama terdapat 7 nilai pendidikan karakter aspek kepedulian. Untuk kelas VII terdapat 4 nilai kepedulian yang berindikator suka membantu, menjaga kerahasiaan, dan patuh pada aturan norma. Untuk kelas VIII terdapat 3 nilai ketangguhan yang berindikator suka membantu. Untuk kelas IX tidak ditemukan nilai pendidikan karakter aspek kepedulian.



## **BAB III SIMPULAN**

### *3.1 Simpulan*

Pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama” terbitan Erlangga sebagai berikut:

3.1.1 Nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketakwaan yaitu perilaku atau sikap manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Mahasa Esa. Dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek keimanan dan ketakwaan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh percaya pada kekuasaan Tuhan dalam menetapkan sesuatu untuk umatnya. Sebagai manusia diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dengan meyakini bahwa segala sesuatu yang sedang dihadapi datangnya dari Tuhan, dan dapat meyakini bahwa Tuhan akan selalu ada. Mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan.

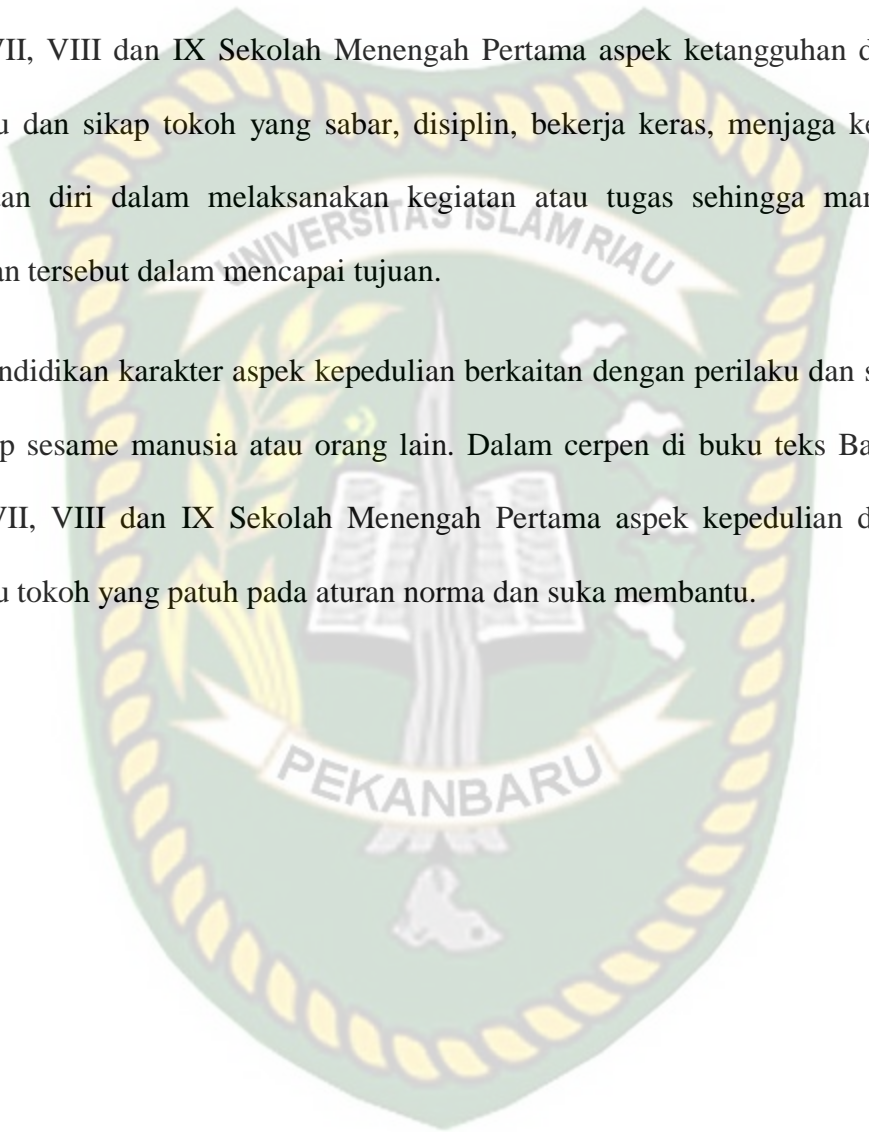
3.1.2 Nilai pendidikan karakter aspek kejujuran yaitu perilaku atau sikap seseorang yang dapat dipercaya ucapannya. Dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kejujuran dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh yang dapat mempertanggung jawabkan segala ucapan, perbuatan dengan selalu berkata apa adanya, berbuat atas kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan hak.

3.1.3 Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan yaitu perilaku atau sikap seseorang mampu mencari penyelesaian atau dapat menemukan gagasan baru. Dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kecerdasan

dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh berfikir logis, mampu mencari solusi, dan berfikir maju.

3.1.4 Nilai pendidikan karakter aspek ketangguhan berkaitan dengan perilaku dan sikap tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah. Dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek ketangguhan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh yang sabar, disiplin, bekerja keras, menjaga keselamatan dan kesehatan diri dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.

3.1.5 Nilai pendidikan karakter aspek kepedulian berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang terhadap sesama manusia atau orang lain. Dalam cerpen di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama aspek kepedulian ditandai dengan perilaku tokoh yang patuh pada aturan norma dan suka membantu.



## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### *4.1 Hambatan*

Penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII Dan IX Sekolah Menengah Pertama ini penulis menemukan beberapa hambatan, hambatan yang penulis hadapi yaitu:

- 4.1.1 Hambatan yang penulis hadapi sebelum penelitian ini adalah sulitnya mencari buku-buku referensi yang secara khusus membahas nilai-nilai pendidikan karakter baik di pustaka maupun di toko-toko buku. Hal tersebut menyebabkan sulitnya mencari pedoman.
- 4.1.2 Sulitnya sumber relevan dan penunjang skripsi ini dari instansi yang terkait, sehingga penulis kesulitan untuk mencari pedoman.
- 4.1.3 Selama penelitian penulis sangat sulit menafsirkan data yang sudah terkumpul. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang penulis dapatkan. Dalam penggunaan kata-kata dan penyusunan kalimat sangatlah jauh dari kata sempurna, sehingga mulai dari latar belakang sampai pada hambatan dan saran banyak terdapat kesalahan. Hal tersebut menyebabkan penulis harus berulang kali membaca dan memeriksa kata-kata dan susunan kalimat yang digunakan.

### *4.2 Saran*

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah ditemukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

4.2.1 Sehubungan dengan hambatan yang peneliti kemukakan tentang sulitnya dalam mencari referensi sebagai landasan teori, maka peneliti mengharapkan kepada pihak perpustakaan UIR untuk lebih meningkatkan ketersediaan buku-buku referensi yang baru.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang nilai diharapkan untuk menyempurnakan lagi kajian yang sama dengan objek yang berbeda.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat lebih mendalami pengetahuannya sehingga akan memudahkan ketika sedang melakukan penafsiran data.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Brebasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Artajaya G.S. dkk. 2015. Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen-Cerpen Karya I.B Keniten Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Pembelajaran Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edukatif, Tim. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_Tim. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_Tim. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian: Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*: Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- \_\_\_\_\_2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kratif Press.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusrini, Ida Ayu. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Quadra
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurzila, Suci. 2017. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Sah Thoyib & Wahyudin. 2004. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: PT Karya Toha Putra.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Shomary, Sudirman. 2012. *Sejarah Sastra Indonesia Ilmu Sastra dan Priodesasi Sastra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sukardjo & Ukim Komarudin. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Wati, Relly Mai. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WS, Hasanuddin. 2015. *Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*. Bandung: CV Angkasa.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.